

**ANALISIS PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG METODE
PEMBELAJARAN FISIKA DI SMAS SEMEN
TONASA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Fisika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

LINDA SARI

NIM: 20600115048

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Sari
NIM : 20600115048
Tempat/Tgl. Lahir : Tonasa, 20 November 1996
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Samata
Judul : "Analisis persepsi peserta didik tentang metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 15 Juli 2019

Penyusun,


LINDA SARI

NIM: 20600115048

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Analisis Persepsi Peserta Didik tentang Metode Pembelajaran Fisika di SMAS Semen Tonasa"** Yang disusun oleh saudari **Linda Sari**, NIM: **20600115048**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Senin 15 Juli 2019 M**, bertepatan dengan **12 Dzulqaidah 1440 H** dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata,

DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK Dekan N0 1546 Tertanggal 04 Juli 2019)

15 Juli 2019

12 Dzulqaidah 1440

Ketua : Rafiqah, S.Si., M.Pd.

Sekretaris : Santih Anggereni, S.Si., M.Pd.

Munaqisy I : Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.

Munaqisy II : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag

Pembimbing I : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed

Pembimbing II : Ali Umardani, S.Pd., M.P.Fis

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

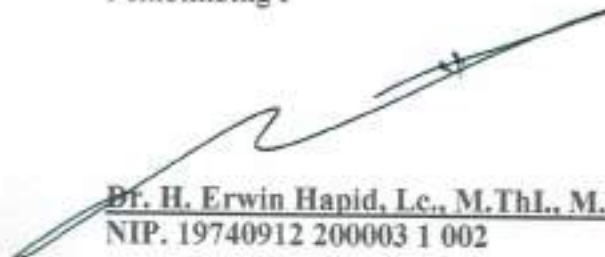
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Peserta Didik tentang Metode Pembelajaran Fisika di SMAS Semen Tonasa”, yang disusun oleh saudari **Linda Sari**, NIM: 20600115048, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diperiksa dan dikoreksi secara seksama, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 2019

Pembimbing I



Dr. H. Erwin Hapid, Lc., M.ThL., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002

Pembimbing II



Ali Umardani, M.P.Fis.
NIP. 19860803 2019031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika



Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si
NIP. 19760802 200501 1 004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang Maha pemberi petunjuk, anugerah, dan nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Analisis Persepsi Peserta Didik tentang Metode Pembelajaran Fisika di SMAS Semen Tonasa**".

Allahumma Sholli 'ala Muhammad, penulis curahkan ke hadirat junjungan umat, pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasullulah SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan bagi penulis.

Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda Syakariah Ibunda Marwah** karena telah menjadi penyemangat, serta atas segala do'a dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studiku dan selalu memberikanku motivasi dan dorongan baik moril maupun materil yang diberikan kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. (wakil Rektor I), Prof. Dr. Mardan, M.Ag. (wakil Rektor II), Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. (wakil Rektor III), Prof. Dr. H. Hamdan Johannes, M.A., Ph.D. (wakil Rektor IV) atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Dr. Muljono Domopolii, M.Ag., (wakil Dekan I), Dr. Misykat Malik Ibrahim. M.Si., (wakil dekan II), Prof. Dr. H. Syahrudin M.Pd., (wakil Dekan III) atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Muhammad Qaddafi, S.Si, M.Si dan Rafiqah, S.Si, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Ali Umardani, M.P.Fis. selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN alauddin makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.

6. Syamsul Bahri yang selama pengerjaan skripsi ini senantiasa mendampingi, selalu memberikan do'a, motivasi, dan semangat selama proses penulisan skripsi ini.
7. Adik-adikku (Lisdah, Leni dan Lukman) yang selalu mendukung saya, memberikan saya semangat selama proses penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku (Kiya, Aulia, Ayu, Nasrah, Ulfa, fany, Arma, Kastri, ira, ria) yang selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2015 yang biasa saya sebut Emisivitas, dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dengan bantuannya dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.
10. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini..

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ridho dan maghfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin...

Makassar, 2019

Penulis,



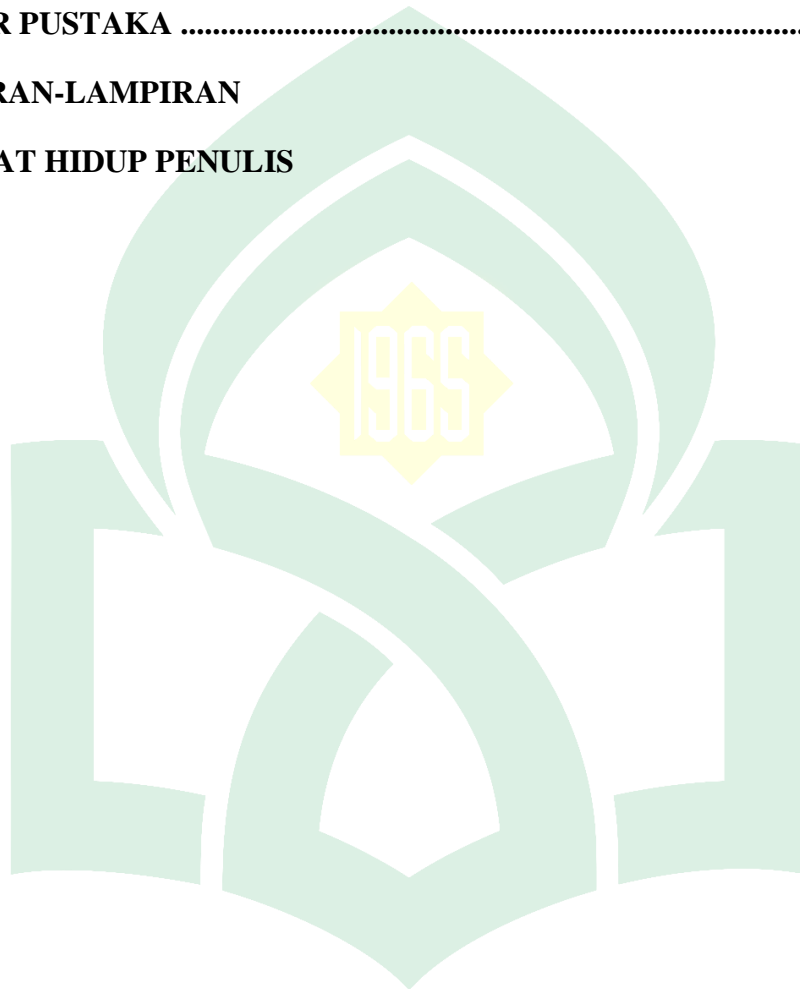
LINDA SARI

NIM: 20600115048

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR BAGAN..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1-9 |
| A. LatarBelakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| G. Kajian Pustaka | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10-26 |
| A. Pengertian Persepsi..... | 10 |
| B. Karakteristik Metode Pembelajaran..... | 14 |
| C. Macam-macam Metode Pembelajaran..... | 17 |
| D. Profesionalisme Guru dalam Mengajar | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27-35 |
| A. JenisPenelitian..... | 27 |
| B. Desain Penelitian | 28 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 29 |
| D. Data,Sumber Data dan Narasumber Data | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| F. Teknik Analisis Data | 32 |
| G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 36-57 |
| A. Gambaran Umum Lokasi penelitian..... | 36 |
| B. Informasi Umum Informan..... | 38 |
| C. Hasil Penelitian | 40 |

| | |
|-------------------------------|--------------|
| BAB V PENUTUP | 58-59 |
| A. Kesimpulan | 58 |
| B. Implikasi Penelitian | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60-62 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

No Bagan

Halaman

1. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian..... 5-6



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

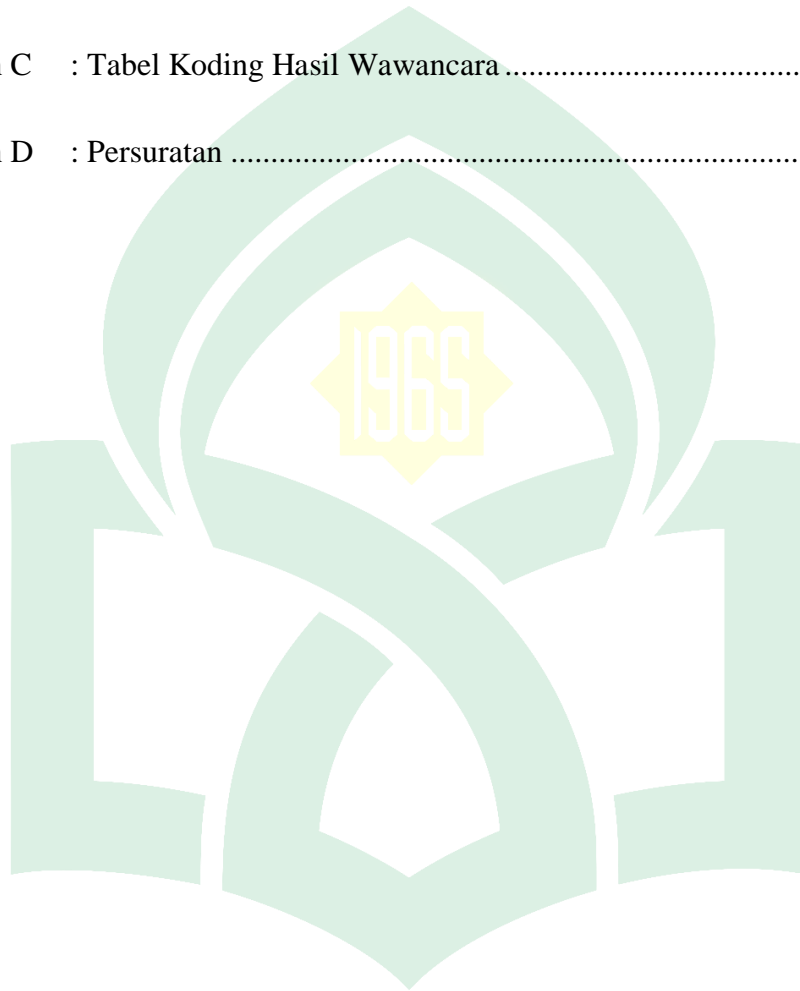
DAFTAR BAGAN

| No Bagan | Halaman |
|--|---------|
| 1. Bagan Hasil Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Pembelajaran Fisika di SMAS Semen Tonasa..... | 57 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|--------------------------------------|-----|
| Lampiran A | : Data Hasil Wawancara | 63 |
| Lampiran B | : Dokumentasi | 93 |
| Lampiran C | : Tabel Koding Hasil Wawancara | 101 |
| Lampiran D | : Persuratan | 130 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Linda Sari
NIM : 20600115048
Judul : “Analisis Persepsi Peserta Didik tentang Metode Pembelajaran Fisika di SMAS Semen Tonasa”.

Jenis penelitian ini yaitu *kualitatif*, yang perlakuannya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa di SMAS Semen Tonasa terkait metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui metode yang digunakan di SMAS Semen Tonasa, untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa, dan untuk mengetahui harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa.

Data dikumpulkan dari 9 informan pada kelas XI MIA. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Sebelum dilakukannya wawancara bersama informan, diawali dengan melakukan pengamatan di sekolah tersebut. Data pendukung seperti hasil dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari informan.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di SMAS Semen Tonasa adalah metode ceramah dan metode diskusi. Kemudian persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran di SMAS Semen Tonasa, adalah siswa belum memahami materi pembelajaran yang guru sampaikan dikarenakan guru hanya terfokus pada siswa tertentu, metode yang digunakan di kelas dalam mengajar belum bisa menarik perhatian siswa untuk belajar fisika. Harapan peserta didik tentang metode pembelajaran di SMAS Semen Tonasa adalah guru dapat mengoperasikan metode-metode pembelajaran dalam mengajar fisika dalam kelas sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar, dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, implikasi yaitu agar di dalam kelas proses pembelajaran efektif maka belajar fisika sebaiknya menggunakan metode-metode lain. Serta jika alat-alat laboratorium tidak memungkinkan siswa bisa dibimbing menggunakan atau membuat alat sederhana sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.

ABSTRACT

Name : Linda Sari

Reg. Number : 20600115048

Title : “Analysis of Students’ Perception about Physics Teaching Method in Cement Tonasa Private High School”.

The type of this research is qualitative, with the treatment which I give some questions to the students in Semen Tonasa Senior High School related to the learning method. This study aims to determine the method used in Semen Tonasa Senior High School, to determine the perceptions of students about the methods of learning physics in Semen Tonasa Senior High School, and to determine the expectations of students on the methods of learning physics in the Semen Tonasa Senior High School.

The Data was collected from 9 speakers from grade XI MIA. By using technique of the data collection in the form of interviews. Prior to the interview with the informants, I had previously observed at the school. Supporting data such as the results of documentation are used to obtain information from the informants.

The results of the research conducted can be concluded that the learning methods applied in Semen Tonasa Senior High School are lecture methods and discussion methods. Then the students' perceptions of the learning method in Semen Tonasa Senior High School, students do not understand the learning material because there are physics subjects that can be understood using practicum. Apart from that, it will motivate students more when using new learning methods such as experiments and demonstrations. The expectations of students on the learning method in Semen Tonasa High School are that teachers can motivate students or make students more active in class. Look for methods that are suitable for use in class on that day. Next, expect the teacher so that learning can apply learning methods and not focus on only one method.

Based on the results of the research conducted the implication is that in an effective learning process class then learning physics should use other methods such as experiments. If laboratory equipment does not allow students to be guided using or making simple tools.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang diberikan di sekolah-sekolah sangat beragam apalagi terkait metode pembelajaran. Begitupun yang terjadi di SMA Semen Tonasa yang menerapkan metode ceramah dalam mengajar fisika di dalam kelas. Guru menyampaikan materi pelajarannya secara searah serta disampaikan secara langsung dan lisan dihadapan peserta didik, kemudian peserta didikpun mendengarkan dan menyimak penjelasan dari pendidik.

Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah terkadang tidak menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik tentang fisika bahkan peserta didik akan cenderung malas belajar. Peserta didik tidak termotivasi dalam dirinya untuk lebih ingin mengerti tentang ilmu yang diajarkan oleh gurunya itu sendiri.

Selanjutnya, peserta didik dalam kelas memiliki karakteristik kepribadian dan sifat yang berbeda-beda. Inilah hal yang juga menarik terjadi di sekolah adalah metode pembelajaran yang diberikan oleh guru fisika sebatas terpusat dalam satu model pembelajaran. Namun pada perangkat pembelajaran guru fisika memuat berbagai model atau metode pembelajaran yang sangat lengkap, tetapi hanya sebagai bahan kelengkapan administrasi ketika pengawas menerapkan metode tersebut. Sehingga peserta didik kurang mampu mengaitkan konsep fisika dengan dunia nyata mereka.

Metode mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar. Kemampuan yang diharap dimiliki peserta didik, dapat ditetapkan melalui kesesuaian metode belajar yang diberi oleh guru dengan tujuan utama pendidikan. Dengan artian tujuan pembelajaran terwujud dengan menggunakan metode belajar yang sesuai, disesuaikan dengan standar pencapaian peserta didik. Cara mengajar yang dapat digunakan di dalam kelas sangat bermacam.

Masalah terbesar yang terjadi di sekolah-sekolah dalam dunia pendidikan sekarang adalah masalah kurangnya penguatan dalam proses belajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar anak kurang diberi ruang kepada peserta didik untuk memunculkan kreatifitas masing-masing peserta didik, dan menjadikan pelajaran di kelas menjadi lebih bermakna. Namun kenyataan yang banyak terjadi di sekolah dalam mata pelajaran fisika, guru tidak maksimal dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada siswanya dan memberi tugas-tugas mata pelajaran sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dan mengantuk ketika berada di dalam kelas.

Keterampilan dalam mengajar adalah kompetensi yang sempurna, sebagai satuan dari semua kompetensi guru secara menyeluruh. Turney (1973) beranggapan bahwa ada delapan keterampilan mengajar yang penting dan menentukan kualitas pelajaran, yaitu mengemukakan pertanyaan, memberi pendalaman, melakukan variasi, menjelaskan, membuka, dan menutup pelajaran, diskusi kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis.

Mengajar pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menjadikan kondisi atau lingkungan belajar yang mendukung dan memadai untuk berlangsung proses belajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pada peserta didik. Dari pengertian ini tujuan belajar dari peserta didik itu hanya sebatas agar mendapatkan atau menguasai ilmu pengetahuan.¹

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai hubungan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Hubungan yang bernilai pembelajaran dikarenakan proses belajar yang dilakukan, dipandu untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan ilmunya merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan semua sesuatunya guna kepentingan pengajaran.²

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mencapai situasi di ruang kelas lebih aktif dan pembelajaran agar peserta didik secara tanggap mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mendapatkan kekuatan agama, dapat mengendalikan diri, pribadi, kecerdasan, akhlak masing-masing serta kemampuan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar merupakan sebuah proses hidup manusia. Dengan kita belajar, manusia akan melakukan perubahan pada individu sehingga

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.47.

²Syaiful Bahri dan Aswan Sain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2010), h. 1

tingkahnya dapat berkembang. Segala kegiatan dan prestasi hidup adalah hasil dari seorang yang belajar. Belajar adalah sebuah proses dan bukan hasil akhirnya.³

Seorang muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah dan meningkatkan mutu kehidupannya. Keutamaan memiliki ilmu diterangkan dalam (Q.S Al-Mujadilah/58:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Hai orang-orang beriman! apabila dikatakan kepadamu, " Berilah kelapangan kepada majelis-majelis," Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan"(QS. Al-Mujadilah,58:11)⁴

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses yang berkelanjutan yang mengandung suatu unsur yang di dalamnya terdapat pengajaran, bimbingan dan pimpinan dengan tumpuan khas terhadap kemudahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya untuk diaplikasikan oleh individu. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang lengkap dan mengambil berbagai aspek yang saling berhubungan. Artinya, untuk mendapatkan pembelajaran yang baik dan tidak

³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h. 120.

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*. (Surabaya: HALIM, 2014), h. 543

membosankan di perlukan berbagai kompetensi. Di antaranya kompetensi pembelajaran dan keterampilan dalam mengajar.

Dari hal tersebut penulis merasa harus untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “ **Analisis Persepsi Peserta Didik tentang Metode Pembelajaran Fisika di SMA Semen Tonasa**”.

B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini tidakakan meniliti terhadap semua hal yang ada dan Karena adanya batasan dari peneliti, baik tenaga, waktu serta agar hasil penelitian lebih terfokus. Adapun fokus dan deskripsi penelitian adalah:

Tabel 1.1: Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian Fisika

| Fokus Penelitian | Deskripsi Fokus Penelitian |
|---|---|
| Analisis persepsi peserta didik tentang metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa | - Peninjauan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| | - Persepsi peserta didik tentang metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| | - Harapan peserta didik tentang metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |

C. Rumusan Masalah

Berdasar penjelasan di atas, maka permasalahan penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi dua antara lain, Bagaimana persepsi peserta didik tentang metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa. Adapun permasalahan penelitian lain, yaitu:

1. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa?
2. Bagaimana harapan peserta didik tentang metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah apa yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mengetahui metode pembelajaran yang diberikan guru mata pelajaran fisika di SMA Semen Tonasa.
2. Mengetahui persepsi peserta didik tentang metode pembelajaran fisika di SMA Semen Tonasa.
3. Mengetahui harapan yang diinginkan peserta didik tentang metode pembelajaran fisika di SMA Semen Tonasa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberi kejelasan teoritis tentang macam-macam metode pembelajaran fisika. Sehingga dapat diaplikasikan di dalam kelas ketika mengajar, sehingga kualitas pembelajaran semakin efektif dan bermakna.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini diharap memberikan kegunaan secara langsung maupun tidak langsung terhadap penerapan metode pembelajaran fisika di SMA Semen Tonasa. Secara detail, penelitian diharapkan memberi manfaat diantaranya:

- a. memberi masukan untuk pendidik mata pelajaran tentang metode apa yang digunakan dan baik diaplikasikan di dalam kelas.
- b. Sebagai syarat penyelesaian peneliti
- c. Dapat memberi pengetahuan tentang respon dan harapan yang diinginkan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di sekolah.

F. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah: Penelitian oleh Dyahnita Adiningsih jurusan pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012” yang menekankan pada pengaruh pendapat siswa terhadap metode mengajar guru dan kemandirian belajar

pada mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan menggunakan angket persepsi siswa tentang metode mengajar guru terdapat 8 siswa yang memiliki pandangan tentang persepsi siswa tentang metode mengajar guru dalam kategori rendah. 53 siswa memiliki pandangan tentang persepsi siswa tentang metode mengajar guru dalam kategori tinggi dan 28 siswa memiliki pandangan tentang persepsi siswa tentang metode mengajar guru dalam kategori sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 dengan judul “ Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMK Al-Hidayah Ciputat” hasil penelitian mendeskripsikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru dan hasil belajar bahasa Indonesia di SMK Al-Hidayah Ciputat. Dapat diketahui bahwa kontribusi metode pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Al-Hidayah Ciputat hanya 6,3% sedangkan 93,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Malika Hajar Nuru Sofyan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tahun 2007 dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap model Pembelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”, menekankan pada persepsi siswa terhadap model pembelajaran menggunakan media dokumenter. Siswa mempersepsikan bahwa pelajaran sejarah

menggunakan media film dokumenter dapat membantu siswa dalam mempelajari sejarah, hal ini ditunjukkan adanya persepsi yang positif.

Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni seperti penelitian yang dilakukan oleh Dyahrita Adiningsih yang ingin melihat Pengaruh Pendapat Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa yang menekankan pada persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Serta penelitian yang dilakukan oleh Malika Hajar Nuru Sofyan yang ingin mengetahui Persepsi Siswa Terhadap model Pembelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter. Sedangkan penulis akan meneliti memfokuskan pada respon dan harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang efektif diajarkan oleh guru mata pelajaran fisika. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian-penelitian tersebut diangkat sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMA Semen Tonasa.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Persepsi

Menurut Desmita dalam buku psikologi pengembangan peserta didik istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*”, yang diambil dari bahasa Latin “*perceptio*”, yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus Inggris Indonesia, kata *perception* dapat disebut dengan tanggapan.⁴ Menurut Leavitt (1978) yang dikutip Desmita mengartikan, *perception* dalam arti yang sempit adalah sebuah penglihatan, artinya bagaimana sudut pandang seseorang ketika melihat sesuatu, sedangkan artian luas, *perception* berarti suatu pandangan atau bagaimana seseorang memandang sesuatu.⁵

Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau biasa disebut juga dengan proses sensoris.⁶ Persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses dimana seseorang akan menyimpulkan suatu informasi yang berupa peristiwa berdasarkan pengalaman. Penerimaan pesan ini melalui alat indera. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya pengalaman tentang obyek dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir. Di samping itu sifat suka tidak suka senang tidak

⁴Echols dan Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1995), h.241

⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.117

⁶Bimo Wargito, *Pengantar psikologi umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.99

senang terhadap suatu obyek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi.

Menurut Bimo Walgito ada beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, antara lain:

1. Faktor internal, faktor yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologis.
2. Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi obyek yang merupakan suatu kebulatan dan kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan dan teman.

Persepsi menurut tokoh Barat yakni yang dipaparkan oleh Henry Clay Lindgren yaitu: *“Perception is viewed as the mediating processes that are initiated by sensations”*.⁷ Masih menurut tokoh Barat dari Clifford T. Morgan yang menyatakan bahwa persepsi *“ Perception is the process pf discriminating among stimuli and of interpreting theirs meanings”*. Persepsi merupakan proses yang membedakan antara suatu rangsangan dan proses penafsiran rangsangan itu.⁸

Persepsi akan membuat manusia akan terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan yang dimaksud adalah melalui inderanya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

⁷Henry Clay Lindgren, *An Introduction to Social Psycology* (USA: Mosby Company,1973), h. 292.

⁸Clifford T. Morgan, *Introduction to Psycology* (Newyork: Mc GRAW-Hill Book Company INC,1961), h.299.

Persepsi merupakan kemampuan sebuah otak dalam menerjemahkan stimulus dan proses intepetasi stimulus masuk ke dalam indera.⁹

Persepsi merupakan sebuah pengalaman berkaitan dengan objek, suatu hal, dan hubungan yang didapat dengan menyimpulkan informasi.¹⁰ Pengamatan adalah aktivitas jiwa manusia untuk mengenali sebuah rangsangan yang sampai melalui alat-alat indera manusia dengan kemampuannya.¹¹ Persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus terjadi hubungan dengan sekitarnya. Hubungan ini terjadi melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, dan pencium¹².

Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses yang di dahului oleh penginderaan yakni suatu stimulus yang diterima oleh individu oleh indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diaplikasikan sehingga individu menyadari dan paham tentang apa yang diindera. Jadi persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti pada stimulus secara berbeda

⁹Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY PRESS, 2007), h.8.

¹⁰Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest), h.51.

¹¹Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri Dan Lingkungan*(Jakarta: Kizi Brother's,2006), h.54.

¹²Slameto, *Belajar&Faktor-factoryangMempengaruhinya* (Cet.6; Jakarta: Rinneka Cipta, 2013),h.102

meskipun objeknya sama. Persepsi adalah tanggapan seseorang tentang suatu obyek yang dilihatnya.¹³

Harapan diartikan proses dari ungkapan suatu tujuan, dengan termotivasi untuk menghasilkan tujuan-tujuan tersebut, dan cara agar meraih tujuan tersebut. Seperti contoh harapan bukanlah sebagai sebuah emosi melainkan sebuah pengertian sistem motivasi secara dinamis. Dalam hal ini, emosi mengikuti kesadaran dalam proses meraih tujuan. harapan juga dapat berarti sebagai bentuk situasi persilangan yang berhubungan secara positif dengan harga diri, kemampuan menyelesaikan masalah, mengendalikan pemikiran, optimisme, kecenderungan positif.

Teori harapan juga berisi sistem sebuah motivasi yang menjadi cara bagi seseorang menghargai dan mengejar hasil dari tujuan mereka ketika sudah menguasainya ataupun tidak. Teori harapan menunjukkan bahwa tujuan tidak menghasilkan kebiasaan. Tapi lebih mengarah pada sudut pandang seseorang yang mampu memulai dan menerapkan sesuatu keinginan pribadi yang bernilai.

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi. Dalam perjalanan, guru dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan-urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Jika pada hari pertama

¹³M. Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h.62.

guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai, maka dapat dipastikan bahwa pada hari-hari berikutnya siswa akan menanti guru untuk memulai dengan doa sebelum pelajaran mulai.¹⁴ Perkembangan pengetahuan anak-anak bergantung pada seberapa jauh mereka berinteraksi secara efektif dengan lingkungan mereka. Perkembangannya merupakan proses keseimbangan dan kondisi ketidakseimbangan yang berkelanjutan¹⁵

Persepsi erat kaitannya dengan pengalaman. Dari pengalaman-pengalaman yang dialami individu yang bersangkutan itu muncullah pendapat yang dikatakan persepsi. Pesan ini disampaikan dan diterima oleh alat indera, persepsi juga dapat dikatakan sebagai pandangan seseorang terhadap suatu hal. Adapun Harapan dapat dikatakan sebagai keinginan, ungkapan-ungkapan yang akan menghasilkan tujuan tertentu. Harapan juga berarti sesuatu yang ingin dicapai dalam hal ini sesuatu itu tujuannya ke arah yang positif.

B. Karakteristik Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan.¹⁶ Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lainnya yang terpusat pada guru, serta

¹⁴Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.6; Jakarta: Rinneka Cipta. 2013), h.105

¹⁵ Maode, Faad, dkk. *The Discrepancy of Student' Mathematic Achievement Through Cooperative Learning Model, And The Ability In Mastering Languages And Science*, Internasional Journal Of Education and Research. Vol.3. No.1,

¹⁶Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h.82.

lebih menekankan pada interaksi peserta didik.¹⁷ Metode diharapkan dapat menjadikan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pada prinsipnya bahwa manusia itu harus berusaha dalam melakukan sebuah pekerjaan atau usaha tentu harus melakukan sebuah cara. Inilah yang dimaksud dengan metode. Adapun pengertian metode menurut etimologi sebagaimana terdapat dalam suatu sosiologi suatu pengantar yang mengartikan metode adalah cara kerja.¹⁸ Seperti yang terdapat dalam (Q.S. Al-Maidah:67)

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنَّكَ تَفْعَلُ فَمَا بَلَّغْتَهُ وَاللَّهُ
يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

“Wahai Rasul! sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”(QS. Al-Maidah,5:67)¹⁹

Dengan demikian, metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mendapat tujuan dari pembelajaran atau menguasai kompetensi yang terdapat dalam silabus mata pelajaran. Dengan hal ini metode pembelajaran dapat

¹⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), h.107

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta:Raja Grafindo Persada,1995), h.

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan* (Surabaya: HALIM, 2014), h. 119.

dikatakan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar dimana guru mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Ahmad Tafsir metode merupakan cara yang benar dalam melakukan suatu hal. Kata benar ini sering dinyatakan secara efisien dan efektif. Pengajaran yang efektif di sini diartikan pengajaran yang dapat dipahami siswa secara menyeluruh. Dalam dunia pendidikan selalu dijumpai bahwa pengajaran itu berfungsi untuk siswa. Pengajaran membentuk dan sangat berpengaruh pada kepribadiannya. Pengajaran tepat adalah pengajaran yang tidak perlu adanya waktu yang lama. Metode hanya menentukan langkah-langkah yang dihadapi.²⁰

Adapun metode pembelajaran Fisika merupakan jalan atau cara dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan atau cara yang dilakukan oleh seorang guru di dalam sebuah kelas dalam mengajar fisika agar proses belajar mengajar yang diinginkan oleh seorang guru dapat tercapai.

Mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang peserta didik tidak hanya perlu menguasai teori saja. Namun fisika memiliki praktikum-praktikum yang berkaitan dengan teori. Sehingga dapat disimpulkan metode pembelajaran fisika adalah suatu jalan dalam belajar fisika untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. seperti pembelajaran saintifik yang melatih atau mengasah peserta didik agar bersikap ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan, pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.²¹ Serta peserta

²⁰Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet.9; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.50-51.

²¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 232

didik dilatih untuk mencari sendiri, melakukan penemuan dan menjadikan peserta didik terlatih dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Demikian halnya yang terjadi di SMA Semen Tonasa, proses belajar mengajar di SMA ini dengan mata pelajaran fisika dilakukan sebanyak dua kali dalam sepekan untuk kelas XI dan XII karena kelas tersebut telah mengalami pembagian jurusan. Untuk kelas X belajar fisika hanya sekali dalam sepekan. Kemudian proses belajar mengajar yang terjadi di SMA Semen Tonasa ini terjadi hingga pukul 14:00.

Metode adalah jalan atau cara untuk menyelesaikan sesuatu hal, kemudian belajar disini dilakukan untuk memperoleh ilmu. Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu terkadang juga dikatakan sebagai metode. Belajar yang baik adalah belajar yang dimana ketika peserta didik paham apa yang dijelaskan. Kemudian metode pembelajaran suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

C. Macam- Macam Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan.²² Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lainnya yang terpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik.²³

²²Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h.82.

²³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2005), h.107

Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan. Sesuai dengan pendekatan seperti telah dibahas di atas, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Berikut dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru.

1. Metode demonstrasi

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Metode demonstrasi berarti pertunjukan. Dalam pengajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan bahan pelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek sebenarnya. Dalam praktek, misalnya seorang guru akan mengajarkan bagaimana membuat atau bagaimana proses bekerjanya sebuah bel listrik. Seluruh komponen bel listrik disiapkan. Kemudian dipertunjukkan kepada siswa cara membuat dan proses bekerjanya. Siswa mengamati dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting dari demonstrasi itu.²⁴

²⁴Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung; Sinar Baru Algensindo. 2010), h.84-85.

Metode demonstrasi merupakan metode yang dimana guru memperlihatkan suatu percobaan kepada peserta didik berkaitan materi di depan guna pendidik dapat paham dengan cepat. Sebagai contoh guru memperlihatkan kepada siswa percobaan hukum Archimedes.

2. Metode Inquiri

Inquiri berasal dari bahasa inggris “*inquiry*”, yang secara harfiah berarti penyelidikan. Menurut Carin dan Sund bahwa inquiry adalah the process of investigating a problem. Adapun Piaget mengemukakan bahwa metode inquiry merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Metode ini berkembang dari ide John Dewey dalam bukunya “*Problem Solving Method*” atau metode pemecahan masalah. Langkah-langkah pemecahan masalah sebagaimana dikemukakan di muka, merupakan suatu pendekatan yang dipandang ilmiah dalam melakukan penyelidikan dalam rangka memperoleh proses penemuan.²⁵

Metode inquiry merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam;

²⁵Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, h.86.

- b. Merumuskan masalah yang ditemukan;
- c. Merumuskan hipotesis;
- d. Merancang dan melakukan eksperimen;
- e. Mengumpulkan dan menganalisis data;
- f. Menarik kesimpulan.

3. Metode penemuan

Penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Cara mengajar dengan metode penemuan menempuh langkah-langkah berikut:

- 1. Adanya masalah yang dipecahkan;
- 2. Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik;
- 3. Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas;
- 4. Harus tersedia alat yang diperlukan;
- 5. Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 6. Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data;
- 7. Guru harus memberikan jawaban dengan tepat dan tepat dengan data dan informasi yang diperlukan peserta didik.

4. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan

laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok. Eksperimen merupakan situasi pemecahan masalah yang di dalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara kuat.

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih untuk melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.²⁶

Metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang dimana siswa disuguhkan dengan benda-benda, dan siswa sendiri yang melakukan percobaan sedangkan gurunya hanya melihat salah benarnya. Metode eksperimen melatih peserta didik untuk melakukan percobaan dengan tujuan peserta didik dapat mengerti pembelajaran.

5. Metode Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah memegang peranan penting baik dalam pembelajaran sains maupun dalam banyak disiplin ilmu lainnya, terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel. Para ahli mengemukakan berbagai langkah dalam melakukan pemecahan masalah, tetapi pada hakikatnya cara yang dikemukakan adalah sama. Menurut Devis dan Alexander bahwa langkah-langkah pemecahan masalah sebagai suatu seri, yang meliputi: *sensing potensial problems, formulating problems, search for solution, trade-off among solution and initial*

²⁶Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta; PT Bumi Aksara. 2016), h. 100.

selection, implementation and evaluation. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan metode pemecahan masalah akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merasakan adanya masalah-masalah yang potensial;
- b. Merumuskan masalah;
- c. Mencari jalan keluar;
- d. Memilih jalan ke luar yang paling tepat;
- e. Melaksanakan pemecahan masalah;
- f. Menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum.

6. Metode karyawisata

Karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pelajaran langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat nonakademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar..

7. Metode ceramah

Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode transional karena sejak dulu metode ini

telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.²⁷

8. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik.

9. Metode Diskusi

Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia (1988) bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan.²⁸

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya untuk memperoleh pengertian bersama secara jelas dan teliti mengenai sesuatu, serta untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi berbeda dengan debat yang tidak lebih dari perang mulut, di mana orang beradu argumentasi, paham, dan kemampuan persuasi guna memenangkan pahamnya sendiri. Diskusi berbeda dengan ceramah, diskusi tidak hanya

²⁷Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, h. 98.

²⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 107-117

melibatkan pengarahan guru, tetapi dalam diskusi anak didik berusaha menggali hal yang berkaitan dengan tema atau materi yang dipelajari. Oleh karenanya, diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka.²⁹

Ketika mengajar di sekolah-sekolah, guru harus mampu menjadi contoh. Karena seorang guru akan menjadi panutan untuk peserta didiknya. Kemudian saat proses belajar mengajar yang terjadi haruslah nyaman dan tidak kaku. Agar hal tersebut tidak terjadi guru harus bisa memvariasikan metode pembelajaran, ada banyak macam-macam metode seperti: metode demonstrasi, metode inquiri, metode penemuan, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode karyawisata, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi.

D. Profesionalisme guru dalam mengajar

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sedangkan pengertian profesi dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Melayani masyarakat, merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat (tidak berganti-ganti pekerjaan)
2. Memerlukan pelatihan yang khusus dan waktu yang panjang
3. Mempunyai komitmen dengan jabatan dan klien, dengan penekanan terhadap layanan yang diberikan.

²⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 102.

4. Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri.³⁰

Berbagai pandangan dan pendapat yang sempat terekam mengungkapkan bahwa metode mengajar di perguruan tinggi dan sekolah-sekolah belum menghasilkan lulusan yang mampu mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang logis dan sistematis serta kurang memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu problem atau masalah yang muncul di tempat atau dunia kerja. Hal ini disebabkan metode belajar atau proses belajar-mengajar masih bersifat ceramah, yaitu dosen atau guru berbicara atau mendikte dan mahasiswa mendengar mendengar dan mencatat.³¹

Guru semestinya memahami bahwa profesinya adalah mengajar. Oleh sebab itu, guru sebaiknya belajar ilmu atau metode mengajar mana yang diperlukan sebagai dasar untuk mengajar agar dapat dikategorikan sebagai suatu profesi. Dengan perkataan lain, ilmu dasar atau metode dasar manakah yang akan digunakan sebagai ukuran keprofesionalan seseorang tergantung dari aktivitas apa yang sebenarnya dilakukan dalam mengajar. Pelaksanaan kegiatan itulah yang akan digunakan sebagai ukuran menilai metode mengajar seseorang yang kemudian dijadikan standard dalam penilaian keprofesionalan seseorang dalam mengajar.³²

Berdasarkan pengamatan, wawancara ternyata diperoleh bahwa gambaran dan pemahaman mengajar yang profesional adalah sebagai berikut:

- a. Mereka yang mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan keyakinan bahwa semua peserta didiknya dapat belajar,

³⁰Soetjipto, Kosasi, Rafli, Profesi Keguruan (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h.15-16.

³¹Daryanto, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 56.

³²Daryanto, *Guru Profesional*, h. 57.

memperlakukan peserta didik sama dan mampu memahami perbedaan peserta didik yang satu dengan yang lainnya:

- b. Mereka tahu betul dan benar dalam bidang ilmu lain serta menerapkannya dalam dunia nyata;
- c. Mereka yang mampu menciptakan, memperkaya dan menyesuaikan metode mengajarnya untuk menarik dan memelihara minat peserta didik;³³

Posisi guru dalam pembelajaran sangat menentukan, boleh jadi dalam segi prasarana, metode dan strategi. Namun jika guru belum paham tentang pembelajaran fisika dengan baik maka dapat ditentukan pembelajaran tidak akan berhasil. Maka benar kaidah yang mengatakan:” ath-thariqah ahammu minal maddah, wal mudarris ahammu minath thoriqah, wa ruhul mudarris ahammuminal mudarris nafsih” (metode lebih penting dari pada materi, dan guru lebih penting dari pada metode, dan ruh guru lebih penting dari guru itu sendiri).³⁴

Profesi berfungsi melayani masyarakat, dan memerlukan pelatihan tertentu yang memakan waktu yang panjang. Profesi harus memiliki komitmen kuat atas jabatan yang didapat, serta memiliki organisasi. Guru harusnya tahu bahwa tugasnya adalah mengajar peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu. Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.

³³Daryanto, *Guru Profesional*, h. 58.

³⁴Ahmad Falah,” Keniscayaan Profesionalitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas,”Jurnal, vol.7 No.1 (januari - Juni 2015), h.55 <http://journal.stainkudus.ac.id>. (Diakses 16 Mei 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan. suatu penemuan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena.²⁴ Sementara itu menurut Ladico, Spaulding, dan Voegtle penelitian kualitatif disebut juga penelitian interpretatif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif terfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.²⁵

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara penggambaran menggunakan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam studi penelitian, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai

²⁴Muri Yusuf, *metode penelitian*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.329.

²⁵Emzir.*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.2.

fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik.²⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat penggambaran atau deskriptif. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, jika datanya berupa angka. Penelitian kualitatif, datanya berupa penggambaran secara naratif. Fokus penelitian ini adalah fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar.

B. Desain penelitian

Adapun dari segi pendekatan penelitian ini nantinya akan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang melihat secara dekat individual dengan pengalaman yang terjadi di dalam dirinya. Penelitian fenomenologi berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman individu dari perspektif partisipan.²⁷ Pendekatan fenomenologi disini berorientasi pada pendidikan dan psikologi dimana psikologi pendidikan mengkaji tentang perilaku individu dalam situasi pendidikan.²⁸

²⁶Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3.

²⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.22.

²⁸Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h.1-2.

Tahap-tahap yang paling menentukan dalam penelitian fenomenologi antara lain:

1. Peneliti harus mengenal dan mengasumsikan bentuk filosofis yang luas berkaitan dengan fenomenologi. Agar dapat mendeskripsikan secara luas bagaimana partisipan melihat sebuah fenomena.
2. Data yang dikumpulkan dari peserta didik yang telah mengalami hal tersebut. Biasanya dilakukan dengan melakukan wawancara.
3. Langkah analisis data fenomenologi secara umum sama untuk semua fenomenologi psikologis yang membahas metode analisis data dan pemeriksaan data.
4. Menulis deksripsi tentang apa yang dialami oleh partisipan.
5. Peneliti menulis deskripsi gabungan dari fenomena itu.²⁹

C. Lokasi penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SMAS Semen Tonasa tepatnya di Tonasa 1 Kelurahan Tonasa Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan, dengan sebuah alasan karena peneliti merupakan salah satu alumni di SMA tersebut. Sehingga dari pengalaman tersebut dan telah mewawancarai beberapa siswa di sekolah tersebut bahwa metode pembelajaran fisika yang diberikan membuatnya kurang semangat belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk mengetahui harapan yang diinginkan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMA Semen Tonasa.

²⁹Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.28

D. Sumber Data

1. Data

Pada penelitian kualitatif data disini bukan berupa angka, namun pendeskripsian secara naratif, jika pada penelitian ini terdapat angka itu erat hubungannya dengan pendeskripsian. Dalam pengolahan data kualitatif ini tidak menggunakan penjumlahan data.³⁰

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini teknik pemilihan sumber data dilakukan dengan purposive sampling yaitu maximum variation sampling. Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang diterapkan peneliti. Maximum variation sampling atau pemilihan kuota merupakan strategi untuk menjelaskan aspek-aspek yang berbeda dari masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan sumber data yakni manusia sebagai responden. Posisi sumber data disini yang berupa narasumber sangatlah penting untuk mendapatkan informasi. Peneliti dan informan memiliki posisi sama, maka informan bukan saja memberi informasi untuk peneliti namun dia dapat memilih bagaimana cara yang diinginkannya untuk berbagi informasi.³¹ Pada penelitian kualitatif sumber datanya adalah kata-kata dan sebuah tindakan, selebihnya adalah data tambahan.³²

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 284

³¹Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret). h. 57-58.

³²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 157

Narasumber pada penelitian ini adalah peserta didik di sekolah tersebut. Peserta didik merupakan orang utama yang penulis teliti. Dari peserta didiklah mendapat informasi yang diinginkan. Peserta didik yang dimaksudkan disini ada tiga kategori yaitu kategori pintar, dan kategori sedang serta kategori rendah. Masing-masing mengambil tiga perwakilan yang mewakili peserta didik yang lain.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari narasumber, yaitu:

1. Wawancara terbuka

wawancara dilakukan kepada peserta didik berkaitan tentang harapan yang diinginkan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di sekolah.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³

Wawancara disini dilakukan berkaitan dengan respon maupun harapan peserta didik tentang metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas.

Wawancara dilakukan oleh dua orang yakni satu yang bertindak sebagai pewawancara dan satu lagi bertindak sebagai informan.

³³Haris, Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 29.

2. Observasi terbuka

Observasi merupakan materi pengumpulan data melalui manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia merupakan sumber utama dalam melakukan obesrvasi.³⁴

Observasi ini akan dilakukan secara terbuka yaitu sumber data peserta didik mengetahui bahwa ia akan dijadikan narasumber penelitian. Ini bertujuan agar peneliti memperoleh sebuah informasi secara utuh dari peserta didik metode yang diinginkan dalam pembelajaran fisika di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relavan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan serta foto-foto dalam proses kegiatan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data sebuah penelitian begitu penting bahkan merupakan bagian yang paling menentukan dari beberapa tahap penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus beriringan dengan pengumpulan data real di lapangan, dengan kata lain analisis data dapat dilakukan selama melakukan penelitian. Sebaiknya di saat menganalisis data peneliti harus kembali lagi ketempat penelitian untuk memperoleh data yang sangat perlu dan mengolahnya kembali. Dalam penelitian yang dilakukan untuk menetapkan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan tahap sebagai berikut :

³⁴Haris, Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 129.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang diartikan di sini ialah proses penentuan, pemfokusan perhatian untuk menyederhanakan, mengumpamakan dan transformasi data “kasar” yang berasal dari catatan tertulis, rekaman video dan audio di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk membuat data yang telah diperoleh lebih sederhana agar memberikan kemudahan dalam menarik kesimpulan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan dikumpul kembali dan dipilih untuk menetapkan data yang mana yang tepat digunakan.³⁵

2. Model Data (*Display*)

Tahap kedua dalam kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan model sebagai suatu artian kumpulan informasi yang tersusun yang membenarkan gambaran kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif berupa kata-kata.³⁶

Data yang telah disajikan diperoleh dari lapangan berkaitan dengan semua permasalahan penelitian dipilih yang diharapkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memperjelas mana data yang substantive dan mana data bersifat pendukung.

³⁵Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h.129-130.

³⁶Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h.131.

3. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terdapat dengan konsep awal penelitian. Verifikasi diartikan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terdapat dalam konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih sesuai dan obyektif.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data yang didapat pada penelitian maka dilakukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan berdasarkan atas empat criteria. Tertentu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*). Adapun kriteria tersebut yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*Kredibilitas*)

Berfungsi melaksanakan penemuan yang sangat beragam sehingga derajat kepercayaan penemuannya dapat diraih. Teknik pemeriksaannya yang dilakukan disini adalah teknik pemeriksaan menggunakan triangulasi.³⁷

2. Keteralihan (*transferability*)

Konsep ini mengatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat Berlaku atau diaplikasikan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu. Validitas ini diberikan dengan cara menguraikan informasi penelitian secara detail.³⁸

³⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 327.

³⁸Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h.50.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini secara esensial berkaitan dengan kita akan mendapat hasil yang sama apa bila dilakukan pengamatan yang sama untuk yang kedua kalinya. Dalam penelitian kualitatif diperlukan peneliti untuk menghitung konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Langkah yang dilakukan disebut audit kebergantungan.³⁹

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas dilihat pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah cara untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek kembali data penelitian.⁴⁰

³⁹Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h.50.

⁴⁰Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h.51.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAS Semen Tonasa berlokasi di Jl. Majennang No. 8 desa Tonasa Kec. Balocci Kab. Pangkep Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri sejak 15 Juli tahun 1979 dengan nomor SK 32/SB/YKST/VII-1979 oleh Menteri Pendidikan Nasional. Lokasi sekolah ini terletak di tempat jauh dari keramaian dan kebisingan lalu lintas, sehingga tidak besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar di sekolah itu.

SMAS Semen Tonasa dipimpin oleh Ibu Dra. Purnamawaty hingga saat ini SMA ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada di Kabupaten Pangkep, sekolah ini mirip dengan SMA pada umumnya yang ada di Indonesia masa pendidikan di SMAS Semen Tonasa ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran mulai dari kelas X hingga kelas XII dengan kegiatan belajar di mulai sejak pagi hari.

Lahan tanah yang luasnya sebesar 7000 m² dimanfaatkan untuk bangunan Ruang kelas, Laboratorium fisika, Laboratorium biologi, Laboratorium kimia, Ruang tata usaha, Ruang kepala sekolah, Ruang guru, Perpustakaan, Ruang OSIS, Sekret pramuka, Sekret PMR, Masjid, Aula, Kantin sekolah, Lapangan olahraga, Halaman sekolah, Tempat parkir dan sisanya sebagai lahan kosong. Semua bangunan yang ada di SMAS Semen Tonasa terletak di lantai satu dengan meja dan kursi belajar dari kayu dan papan tulis yang sudah menggunakan white

board. Halaman sekolah cukup rindang dengan ditumbuhi pohon mangga dan tanaman tanaman hias.

SMAS Semen Tonasa sejak tahun 2017 hingga sekarang telah menggunakan kurikulum 2013, kelas penjurusan yang pada mulanya dilakukan di kelas XI, sejak berlakunya kurikulum 2013 kelas penjurusan dilakukan dari kelas X dengan beberapa kelas peminatan. Siswa aktif dalam beberapa organisasi sekolah diantaranya OSIS, pramuka, PMR, sispala, KIR, prestasi sekolah ini bisa dibilang baik dilihat dari beberapa lomba yang telah dijuarai baik tingkat kabupaten maupun provinsi seperti lomba olimpiade, olahraga dan festival seni.

Adapun visi dan Misi SMAS Semen Tonasa adalah sebagai berikut :

1. Visi

Menghasilkan generasi yang unggul, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, dan terkemuka di Indonesia.

2. Misi

- a. mengembangkan akademik dan non akademik untuk mencapai prestasi tingkat nasional
- b. Membentuk komunitas sekolah yang religius, peduli sosial, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, kreatif, peduli lingkungan, tanggung jawab, gemar membaca, menghargai prestasi, kerja keras dan demokratis.
- c. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler berupa seni budaya daerah dan nasional
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang humoris, kondusif, indah dan bersih

- e. Melatih kepekaan warga sekolah untuk mencegah terjadinya pencemaran/perusakan lingkungan.
- f. Membudayakan warga sekolah untuk peduli terhadap pelestarian dan pengembangan lingkungan hidup.

B. Informasi Umum Informan

1. Nur Azizah Awaliyah Basri

Ia adalah guru fisika di SMAS Semen Tonasa. Ia bertempat tinggal di Jalan Garuda No.23 Tonasa 1 kelurahan Tonasa Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Tempat tinggalnya tak jauh dari letak SMAS Semen Tonasa. Ibu Azizah merupakan lulusan S2 pendidikan fisika, dan terbuka kepada kami yang ingin mendapatkan informasi darinya.

2. Zena Sabrina

Ia juga merupakan siswa yang duduk di kelas XI IPA . Lahir dan tinggal di Sumpang Bitu pada tanggal 07 September 2002. Zena merupakan siswi yang beragama islam, ia terkenal rajin dimata guru-guru disekolah

3. Zulkifli

Adalah anak pertama yang lahir di desa Balocci tanggal 9 Maret 2002. sekarang dia berusia 16 tahun. Dia terkenal aktif dalam kelas juga mempunyai pribadi yang kritis. Dia beragama Islam.

4. Yelvin Owen

Adalah orang asli toraja yang lahir di Tonasa tanggal 18 Mei 2002. Ia duduk di kelas XI IPA 1 dan dia beragama Kristen, yelvin dikenal siswa yang suka main game.

5. Enweria Palinggi

Adalah siswa kelas XI IPA yang lahir di Toraja, 18 Januari 2002 dan beralamat di Tonasa 2. Enweria yang sering disapa Angel ini merupakan siswa pandai dan sering juara di kelasnya.

6. Indah Saputri Ibrahim

Indah adalah siswa kelas XI IPA yang lahir di Toraja, 23 Januari 2003. Dan sekarang ia tinggal di Tonasa 2 bersama orang tuanya. Adel nama yang sering disapa untuknya kesekolah menggunakan bus sekolah yang telah disediakan. Dia beragama kristen dan dikenal pendiam di kalangan teman-temannya.

7. Maykel Noprianto

Maykel adalah siswa aktif dan gemar bertanya apabila ada yang tidak dimengerti olehnya. Maykel juga menjadi salah-satu siswa andalan. Dia tinggal di Tonasa 2 dan agamanya kristen. Tempat lahirnya di Toraja tanggal 1 November tahun 2002.

8. Andi Fahresi Putra Fahri

Siswa ini sering di sapa Kiran oleh temannya, dia siswa beragama Islam dan merupakan siswa cerdas di kelasnya. Dia tinggal di Tonasa 2 namun dia lahir di Tonasa 5 juli 2002.

9. Andi Hasrianti

Adalah siswa kelas XI IPA yang lahir di Tonasa 10 November 2002, dia siswi yang beragama Islam, dia siswa aktif yang terkenal cerewet dikalangan temannya. Dia siswa yang cepat berbaur dengan orang yang baru dilingkungan maupun lingkungan dimana dia berada.

10. Ainun Subhan

Ainun merupakan siswa yang pendiam di kelas dan tempat tinggalnya di Sumpang Bitu. Namun Ia lahir di Tonasa 18 Juli 2002, dia beragama Islam. Ainun merupakan siswa yang gemar menggambar dan suka bermain game.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek penelitian sebanyak sembilan orang, yang berada di kelas XI MIA. Dipilih kelas XI MIA karena gurunya menganggap kelas tersebut adalah kelas pertengahan dan selama siswa itu berada di lingkungan SMAS Semen Tonasa guru yang mengajar fisika adalah beliau. Adapun rata-rata nilai fisika yang didapatkan siswa adalah nilai 80, dari rata-rata nilai fisika tersebut banyak diantara siswa nilainya dibawah nilai KKM. Nilai standar kelulusan yang digunakan guru adalah 78 .

Hal tersebut termasuk kategori sedang, hal tersebut dikarenakan mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran sulit yang ditempatkan di siang hari dan menurut wawancara dengan beberapa siswa guru yang bersangkutan hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sedangkan menurut gurunya motivasi dalam diri siswa yang kurang dalam belajar fisika. Kemudian siswa mengatakan praktikum di sekolahnya tidak dilakukan karena alat yang ada di laboratorium fisika tidak memadai bahkan laboratorium yang harusnya digunakan untuk praktikum digunakan sebagai ruang kelas. Jawaban siswa tersebut sejalan dengan jawaban yang diberikan guru mata pelajaran fisika yang bersangkutan.

1. Peninjauan Metode Pembelajaran Fisika yang diberikan Guru Fisika di SMA Semen Tonasa

Metode pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar adalah hal yang sangat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar di kelas. Kesuksesan di sini dimaksudkan dalam artian saat guru mengajar dengan metode pembelajaran siswa akan paham dan mengerti. Ada berbagai metode yang digunakan guru dalam mengajar fisika di SMAS Semen Tonasa selama ini. Metode metode tersebut diharapkan dapat menimbulkan semangat belajar dari peserta didik itu sendiri dan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Sehingga saat kami menanyakan metode apa yang diaplikasikan guru fisika dalam mengajar. Dalam menyampaikan materi pembelajaran di SMAS Semen Tonasa guru menerapkan beberapa metode di kelas XI, metode tersebut antara lain metode ceramah dan metode diskusi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ZS kelas XI IPA 1 terkait metode pembelajaran yang digunakan di kelas dikatakan bahwa :

“metode ceramah kak napakai guruku di kelas karena ada natampilkan pakai LCD baru najelaskan yang tampil materinya. Pernah juga diskusi di kelas kak tapi tidak efektif ” (22 Oktober 2018).

Sehubungan dengan pendapat yang di kemukakan oleh ZS , hal yang berkaitan juga diungkapkan oleh siswa yang bernama EP kelas XI MIA 2 yang mengemukakan pendapatnya tentang metode pembelajaran yaitu:

“tidak tahu metode apa kak kadang menjelaskan dari awal sampai akhir, kadang juga naacak nama baru yang naik namanya itumi yang naik menjelaskan atau nakasiki baru keluarmi karena ada urusannya diluar” (17 oktober 2018).

Kemudian pendapat lain yang diberikan oleh siswa yang bernama AFPF kelas XI MIA 1 dengan pertanyaan yang sama dan mengatakan bahwa :

“ metode ceramah kak karena menjelaskan bu guru kalau masuk di dalam kelas ku kak kadang dibagi baru persentase tapi menurutku tidak bagus kalau pakai metode itu kak karena kalau belajar fisika bagus kalau metode praktek ” (18 oktober 2018).

Sehingga dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMA Semen Tonasa dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah hal yang penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar di kelas. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan tapi tidak semua guru mampu mengaplikasikan metode-metode tersebut. Selanjutnya ada beberapa metode pembelajaran yang harusnya cocok diaplikasikan dalam mengajar. Guru fisika di SMA Semen Tonasa menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi dalam menyampaikan materi pembelajarannya di kelas. Terkadang guru hanya memberikan tugas kepada siswanya kemudian keluar kelas dengan alasan memiliki urusan diluar.

Banyak macam cara mengajar guru dalam suatu kelas, namun banyak pula di antara guru-guru dalam mengajar penyampaian kepada siswa tidak sampai. Seperti saat saya mengajukan pertanyaan tentang apakah penyampaian guru di kelas menyeluruh dalam mengajar?. Hal tersebut tergantung dari metode yang guru berikan dan kesibukan guru. Terkadang fokus guru dalam mengajar hanya berpusat pada siswa yang duduk di depan saja. Jadi siswa yang dibelakang merasa materi tidak disampaikan dengan baik. Seperti jawaban yang didapat oleh beberapa siswa yang telah diwawancarai. Seperti jawaban yang diberikan oleh IPS kelas XI MIA 2 yang mengatakan bahwa:

“ tidak i kak, karena yang naperhatikan yang di depan saja, baru suaranya juga ibu guru tidak jelas makanya kita yang duduk di belakang tidak mengertiki kak”(18 oktober 2018)

Kemudian diperkuat oleh jawaban yang diberikan oleh salah satu siswa dari kelas XI IPA yang berinisial YO kelas XI MIA 1 yang mengatakan bahwa:

“ tersampaikan kak tapi tidak kutahu kalau semua temanku mengerti dengan materi yang nabawakan ibu, karena selalu bercanda dan terkadang main Hp dalam kelas”(17 Oktober 2018)

Pendapat lain yang juga sejalan dengan apa yang dikatakan siswa tersebut adalah pendapat yang diungkapkan oleh ZI kelas XI MIA 1 yang menyatakan bahwa: “belumpi kayaknya kak karena guruku hanya terfokus sama siswa tertentu saja yang aktif di kelas. Itumi kita yang di belakang tidak pintar meki”(18 Oktober 2018)

Wawancara dari beberapa siswa kita dapat menarik kesimpulan bahwa penyampaian materi yang menyeluruh kepada siswa itu sangat penting karena banyak diantara guru-guru sekarang yang masuk ke dalam kelas namun penyampaian materi kepada siswa kurang artinya saat mengajar guru hanya terfokus sama siswa tertentu yang pintar atau siswa yang duduk di depan saja tanpa memperhatikan siswa yang lain yang duduk di belakang. Selanjutnya volume suara guru juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar di kelas.

Salah satu penunjang dalam proses pembelajaran di sekolah adalah adanya media atau alat bantu dalam kelas. Terkadang adanya media pembelajaran akan membuat siswa semangat dalam belajar di kelas, media juga dapat memudahkan para pendidik untuk mengungkapkan atau menjelaskan materi ajarnya. Dan kami memberikan pertanyaan tentang media apa saja yang digunakan di dalam kelas. Seperti yang dikatakan AS kelas XI MIA 2 pada saat diwawancarai dia mengungkapkan bahwa: “ia, ada LCD yang digunakan kak, tapi terkadang tidak

dipakai karena sering mati-mati jadi menjelaskan bu guru dari awal sampai akhir”(17 Oktober 2018)

Hal serupa yang dikatakan oleh salah satu siswa yang berinisial AFPF kelas XI MIA 1 yang mengatakan bahwa: “kadang-kadang menggunakan LCD kak, tapi itumi terkadang tidak dipakai kak karena mati-mati kak”(18 Oktober 2018)

Pendapat lain yang diungkapkan oleh siswa yang lain yang berinisial IPS kelas XI MIA 2 yang berpendapat bahwa: “papan tulisji kak, karena sambil menjelaskan napake juga papan tulis untuk menggambar, LCD kadang-kadangi digunakan”(18 Oktober 2018)

Pendapat-pendapat dari siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa di SMA Semen Tonasa menyiapkan bantuan media atau alat dalam proses pembelajaran, seperti LCD yang disiapkan sekolah tiap kelas. Namun keadaan untuk digunakan tidak memungkinkan. Hal lain terkadang ada seorang guru atau pendidik lebih senang menggunakan papan tulis atau mengajar langsung menggunakan metode ceramah dibanding menggunakan media atau alat pembelajaran.

Pembelajaran fisika salah satu pelajaran yang sulit menurut para siswa namun, apabila pelajaran fisika itu dibarengi dengan praktek siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran apalagi fisika adalah pelajaran yang berkaitan fenomena alam di kehidupan sehari-hari. Pada pertanyaan selanjutnya saya menanyakan tentang kunjungan siswa ke laboratorium untuk praktikum. Namun jawaban yang diberikan berbeda-beda, Seperti yang diungkapkan oleh siswa yang berinisial AP kelas XI MIA 2 yang mengemukakan bahwa: “Tidak pernah

praktikum kak,tidak pernah ki belajar dilabolatorium karena alatnya juga tidak lengkap didalam kak.”(17 Oktober 2018)

Pendapat lain diungkapkan oleh siswa yang bernama ZS kelas XI MIA 1 yang mengatakan bahwa:

“Tidak pernah ka,dikelas terus jaki belajar kalau fisika,dilab juga kurang ki alatnya jadi tidak praktikum ki.terus laboratoriumku digunakan ki untuk ruang kelas.”(22 Oktober 2018)

Pernyataan berbeda namun intinya sama dengan jawaban sebelumnya diungkapkan oleh siswa berinisial YO Kelas XI MIA 1 yang mengatakan bahwa: “satu kali selama sekolahka di sini kak, kurang juga alat-alat di lab kak tidak memungkinkan untuk terjadinya prakikum”(17 Oktober 2018)

Dari jawaban-jawaban siswa tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa di SMA Semen Tonasa guru mata pelajaran fisika tidak menggunakan sarana dan prasarana untuk dan sebagai penunjang proses pembelajarannya. Karena Lab di sekolah ini lebih sering digunakan sebagai ruang untuk belajar seperti biasanya. Alasan lain karena alat-alat yang terdapat di lab tersebut tidak memungkinkan untuk terjadinya praktikum atau alatnya tidak lengkap.

Hasil penelitian yang didapat Penggunaan metode yang tepat turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lainnya yang terpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik.⁴¹

Metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa salah satunya adalah metode ceramah dan diskusi, sedangkan di

⁴¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2005), h.107

sekolah tersebut tidak menggunakan metode eksperimen maupun metode kunjungan karena pertimbangan laboratorium yang harusnya menjadi tempat terlaksananya praktikum dijadikan ruang kelas ataupun alat-alat yang harusnya digunakan dalam praktikum tidak lengkap.

Seperti teori- teori di atas yang mengajar menggunakan metode ceramah dan diskusi. Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode transional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.⁴²

Ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran tapi terkadang metode tersebut tidak cocok untuk diaplikasikan pada pelajaran-pelajaran tertentu. Seperti dengan mata pelajaran fisika. Sedangkan metode diskusi adalah metode kelompok yang digunakan untuk memecahkan masalah, ataupun bertujuan untuk mendapatkan hasil keputusan bersama.

Teori mengatakan bahwa Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalani oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan dalam kamus besar bahasa indonesia (1988) bahwa diskusi

⁴²Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, h. 98.

adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan.⁴³

2. Respon Peserta Didik terhadap Metode Pembelajaran Fisika di SMAS

Semen Tonasa

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam mengajar, di antaranya adalah metode ceramah, diskusi, karyawisata dan lain sebagainya. Saya bertanya tentang pendapatnya siswa terkait metode yang diaplikasikan guru dikelasnya. Siswapun memiliki berbagai pendapat ada yang lebih paham apabila guru mengajar dengan metode ceramah, dan adapun siswa yang mengerti dengan metode diskusi. Bahkan ada siswa yang menurutnya metode yang diajarkan oleh gurunya masih perlu diperbaiki. Seperti yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial AP kelas XI MIA 2 yang mengatakan bahwa:

“ kalau saya kak masih mau diperbaiki, karena supaya tidak tertekanki dalam belajar apalagi kalau begitu caranya mengajar acak-acak nama kaget-kagetki dirasa. Hal yang bagus mungkin dilakukan seperti naganti metodenya, nabawaki kunjungan atau praktek begitu kak karena pernahki nakasi praktikum waktu kelas satu dan mengertiki sekarang tidakmi karena lab dijadikan ruang kelas karena nda cukup kelas”.(17 Oktober 2018)

Dari wawancara dengan beberapa siswa terdapat kesamaan dengan pendapat orang pertama yang diwawancarai, yakni siswa yang berinisial IPS kelas XI MIA 2 yang mengatakan bahwa:

“ mau dirombak menurutku kak, karena kalau bu guru masuk tegangki dirasa sampai-sampai kita kadang tidak mengerti materi yang nabawakan. Mauku santai belajar tapi tersampaikan apa yang mau nasampaikan”. (18 Oktober 2018)

⁴³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 107-117

Pendapat lain datang dari siswa yang lain pula yakni siswa yang berinisial ZL kelas XI MIA 1 yang mengatakan bahwa:

“kalau menggunakan metode yang sekarang tidak mengerti ka kak kalau menjelaskanki bu guruku. Entah emang kita yang tidak semangat belajar apalagi rumus-rumus, bagus mungkin kalau bu guruku nacarikanka metode yang lain”.(18 Oktober 2018)

Wawancara dari beberapa siswa tersebut dapat membuktikan bahwa metode yang sekarang guru terapkan dalam kelas belum bisa membuat siswa paham dengan pembelajaran yang ada, bahkan siswa tidak mengerti dengan materi yang guru jelaskan dalam kelas apalagi fisika kebanyakan perhitungan dan rumus-rumus. Ada beberapa siswa yang menyarankan guru mengganti atau mengubah metode pembelajaran yang digunakan dan agar siswa di dalam kelas tidak terlalu tegang dalam belajar. Dan mengubahnya menjadi metode praktikum ataupun eksperimen karena siswa merasa metode seperti membuat siswa mengerti namun sekarang laboratorium digunakan sebagai ruang kelas.

Semangat siswa adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa belajar dalam kelas. Sebab jika siswa semangat maka guru juga tidak terlalu sulit dan guru juga akan semangat memberikan ilmu kepada siswanya. Namun tidak bisa dipungkiri semangat belajarnya siswa bergantung pula dengan cara guru mengajar , ataupun dengan metode yang guru aplikasikan di kelas. Jawaban-jawaban muncul ketika saya menanyakan tentang semangat siswa apabila belajar fisika dengan metode yang guru fisiknya terapkan. Jawabannyapun bervariasi Terbukti dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa , salah satunya siswa yang berinisial AS kelas XI MIA 2 yang mengatakan bahwa:

“seperti praktikum kak, pasti semangat semua karena senangji mencoba semua pasti. Mudah juga dipahami kalau praktikum karena kita sendiri yang lakukan”.(17 Oktober 2018)

Pendapat tersebut di perkuat oleh wawancara dengan siswa yang berinisial

AFPF kelas XI MIA 1 yang mengatakan bahwa:

“kalau menurutku kak, kalau metode diskusi digunakan tidak bagus sekali dalam belajar fisika tidak nabuatki juga semangat belajar, kadang dalam satu kelompok itu orang tertentu saja yang mengajarkan baru atas nama kelompok.”.(18 Oktober 2018)

Kemudian disambung oleh pendapat yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial AH kelas XI MIA 2 yang mengatakan bahwa:

“ ada yang semangat mungkin kak, orang-orang yang di depan duduk kalau saya tidak semangat kak kalau belajar fisika karena dibelakang ki duduk terus kecil suaranya”.(18 Oktober 2018)

Dan yang terakhir hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang berinisial YO kelas XI MIA 1 yang mengemukakan pendapatnya:

“tergantung siswa masing-masing kurasa kak kalau saya, biar bagaimana metode yang digunakan guru kalau memang tidak memperhatikan pasti tidak mengerti. Dan tidak cocok memang fisika tidak ada prakteknya”.(17 Oktober 2018)

Dapat disimpulkan bahwa siswa bisa semangat belajar tergantung metode yang digunakan lagi, tergantung caranya guru mengajar dan menjelaskan di kelas. Terkadang volume suara guru terlalu kecil sehingga siswa yang duduk di belakang tidak terlalu jelas mendengar apalagi jika siswa juga ikut berdiskusi di belakang. Dapat dikatakan juga semangatnya siswa timbul dari dalam diri sendiri karena jika bukan dirinya yang sadar maka akan sulit membuatnya semangat belajar.

Guru kebanyakan menggunakan metode diskusi dan ceramah dalam proses pembelajarannya di kelas. Namun mata pelajaran fisika adalah salah satu pelajaran yang sulit menurut siswa. Pada pertanyaan selanjutnya saya bertanya terkait apakah siswa mengerti atau paham materi apabila seorang guru menggunakan metode tersebut?. Namun banyak diantara siswa berpandangan jika menggunakan metode ceramah ataupun diskusi siswa belum bisa mengerti pelajaran. Seperti halnya yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial AP kelas XI MIA 2 yang mengatakan bahwa: “tidak semua kak, ada juga materi yang tidak kumengerti mungkin karena memang yang agak susah untuk dimengerti”.(17 Oktober 2018)

Kami mewawancarai siswa lain yang berinisial AFPF kelas XI MIA 1 yang mengatakan bahwa: “mengerti materi pelajaran tapi ada materi yang harus peki praktikum baru ditau jadi harus memang tongki praktikum”. (18 Oktober 2018)

Siswa yang satu ini juga mengatakan hal yang sama yakni siswa yang berinisial AH kelas XI MIA 2 yang berkomentar: “susah sekali kumengerti kak, mungkin mengerti kalau kuperagakan langsungki. Tapi ini di jelaskan jeki jadi seperti menghayal jeki kak”.(18 Oktober 2018)

Pendapat lain datang dari siswa kelas XI IPA yang berinisial ZL kelas XI MIA 1 yang berkata bahwa:

“tidak kak, karena kebanyakan main jeki di belakang, apalagi kadang ibuguru tidak memperhatikan terkadang hanya memberi tugas lalu pulang lihat anaknya ”.(18 Oktober 2018)

Pelajaran fisika merupakan pelajaran sulit untuk siswa. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelajaran fisika harusnya dibarengi dengan praktikum agar siswa lebih mengerti materi yang guru bawakan. Dan memang ada materi-materi tertentu yang dapat dimengerti hanya melalui praktikum. Apalagi jika siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan. Guru juga terkadang hanya datang memberi tugas lalu keluar kelas.

Sehingga hasil penelitian yaitu Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di Sekolahnya berbeda-beda ada yang mengerti pelajaran dan ada juga yang tidak mengerti materi pembelajaran. Ada siswa yang semangat belajar dan ada pula yang tidak. Tergantung diri siswa masing-masing. Hal tersebut karena adanya motivasi, motivasi seseorang dapat berasal dari dalam diri sendiri yang dikenal dengan motivasi internal, dan motivasi dari luar yang biasa disebut motivasi eksternal.⁴⁴

Sementara itu, siswa tidak mengerti materi pembelajaran dikarenakan fisika adalah salah-satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik sehingga sangat sulit untuk mengerti materi pembelajaran, terlebih jika mata pelajaran fisika ditempatkan di waktu siang selanjutnya yang dikeluhkan oleh siswa karena terkadang guru hanya masuk kelas memberikan tugas lalu keluar kelas tanpa menjelaskan materinya sedikit.. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang paling mendasar, karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda. Tujuan

⁴⁴Dimyanti dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002), h.90

yang paling utama dalam sains, pada umumnya dianggap usaha untuk mendapatkan keteraturan dalam pengamatan manusia pada alam.⁴⁵

Selain yang diuraikan di atas, siswa semangat belajar tergantung metode pembelajaran yang guru aplikasikan di kelas. Terkadang ada materi yang membutuhkan praktikum atau pengaplikasian langsung namun siswa hanya menghayal dan membayangkannya saja. Seorang guru tak hanya dituntut mengetahui satu metode pembelajaran namun juga beberapa metode pembelajaran apalagi dalam belajar fisika.

Seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai metode dan teknik penyajian, atau biasa disebut dengan metode mengajar.⁴⁶

3. Harapan Peserta Didik terhadap Metode Pembelajaran Fisika di SMAS Semen Tonasa

Metode pembelajaran merupakan penunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Banyak harapan yang muncul dari siswa-siswa tentang metode pembelajaran fisika, agar belajar fisika lebih menyenangkan di kelas, siswa lebih semangat lagi dalam belajar. Salah satu harapan yang dikemukakan oleh siswa yang berinisial AS kelas XI MIA 2 yang mengatakan bahwa:

“harapanku kalau belajar fisika nabuatki aktif semua dalam kelas, kalau metode mungkin bagus kalau kunjunganki sambil wisata supaya itu mata pelajaran fisika tidak menakutkanki atau mungkin bisa praktikumki karena

⁴⁵Douglas.C. Giancoli, *Fisika Edisi Ke-5 Jilid 1*(Jakarta, Erlangga), h.2

⁴⁶Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta, PT. Rineka Cipta:2008),h.1

lebih mengertiki kalau diperagakan langsung.waktu kelas satuji pernah tapi sekarang tidakmi kak ”.(17 Oktober 2018)

Harapan lain muncul dari siswa yang berinisial ZS kelas XI MIA 1 yang mengatakan bahwa:

“kalau saya kak menurutku pertahankanmi itu cara mengajarnya guru, karena bagusmi kalau begitu caranya kak. Ituji juga mungkin kalau materi yang susah dipraktekkanki supaya lebih mengerti”.(22 Oktober 2018)

Siswa yang berinisial MN kelas XI MIA 1 ikut memberikan komemturnya tentang harapan tentang metode pembelajaran fisika kedepannya. Dia mengatakan bahwa:

“harapanku napertahankanki begini caranya guru fisika atau lebih natingkatkan lagi dengan cara menggunakan metode lain seperti kita sendiri cari materi. Kita hanya dikasih judul besarnya, bagus kalau begitu kak”.(18 Oktober 2018)

Dari beberapa siswa yang diwawancarai banyak harapan yang muncul dari siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa harapan siswa tentang metode pembelajaran fisika adalah guru dapat membuat siswa lebih aktif di dalam kelas. Selanjutnya siswa berharap metode-metode belajar fisika dapat diubah-ubah agar bervariasi seperti menggunakan metode kunjungan karya, menggunakan metode penemuan serta menggunakan metode praktikum atau eksperimen agar siswa tertarik dan lebih semangat belajar dan harapan terakhir siswa dapat mengerti materi pelajaran seperti sewaktu kelas satu pernah masuk laboratorium dan siswa mengerti dan paham materi.

Kemudian saya bertanya tentang perubahan materi pembelajaran. Mengubah-ubah metode pembelajaran adalah salah-satu cara guru atau strategi guru agar pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, tidak kaku dan terfokus

hanya pada metode tertentu saja. Banyak macam metode pembelajaran yang ada, namun tak semua guru dapat menggunakan metode pembelajaran. Jika melihat kepada siswa, siswapun akan senang dan bersemangat belajar jika metode pembelajaran diubah. Seperti yang dikemukakan oleh AFPF kelas XI MIA 1 yang berkata bahwa:

“bagus sekali kak, pasti saya dan teman-temanku semangat belajar. Di lapangan atau di bawah pohon, kalau di kelas terus kodong kak baru belajar fisika jam 12. Tidak bakal masukki kak dalam otak, tidak bakal mengertiki kak”.(18 Oktober 2018)

Harapan lain muncul dari siswa yang berinisial AH kelas XI MIA 2 yang mengatakan bahwa:

“pastimi kak apalagi kaya praktikum diperagakanki baru pasti semua siswa mencoba, atau bawaki keluar sekolah, kunjungan sambil jalan-jalan asyik kak”.(18 Oktober 2018)

Diperkuat dengan harapan yang dilontarkan oleh salah satu siswa SMAS Semen Tonasa yang berinisial IPS kelas XI MIA 2 yang mengatakan bahwa: “bagus sekali pasti kak, pasti semangat belajar kak juga apalagi kalau misalnya menggunakan metode praktikum atau metode kunjungan”.(18 Oktober 2018)

Jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa jika belajar fisika dan guru mengubah-ubah metode pelajaran siswa akan cenderung semangat belajar karena mencoba hal baru. Seperti belajar fisika di luar kelas, belajar di bawah pohon, ataupun melakukan kunjungan wisata yang berkaitan dengan fisika serta belajar dengan mempraktekkan apa yang dipelajari. Dan seharusnya pelajaran fisika ditempatkan di pagi hari agar siswa fokus dalam belajar.

Pertanyaan yang lain saya bertanya tentang apakah siswa termotivasi belajar fisika apabila metodenya diubah atau divariasikan. Siswapun menjawabnya bervariasi, belajar fisika di dalam kelas guru hanya memperhatikan siswa yang di depan dan hanya terfokus pada siswa yang aktif saja. Banyak hal yang menjadi keinginan siswa dalam belajar fisika di kelas mereka. Seperti yang dikatakan oleh siswa yang berinisial AP Kelas XI MIA 2 yang mengatakan bahwa:

“nabuatki aktif semua belajar kak, naciptakan suasana agar tidak tertekanki dalam belajar karena kalau santai belajar pasti semangat belajar, naimbangi juga belajar kak”.(17 Oktober 2018)

Kemudian pendapat selanjutnya datang dari siswa yang berinisial MN kelas XI MIA 1 yang mengatakan bahwa:

“nabuatki aktif semua dalam kelas, bukan hanya orang tertent. Mencoba metode lain jika memang metode yang dulu tidak efektif. Menciptakan suasana yang nyaman”.(18 Oktober 2018)

Lalu pendapat terakhir diungkapkan oleh siswa yang berinisial ZS kelas XI MIA 1 yang berkata bahwa:

“membuat siswa agar memperhatikan materi pelajaran, itu juga pelajaran fisika ditempatkan di pagi hari agar kita yang belajar lebih konsentrasi”.(22 Oktober 2018)

Menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa tidak tertekan dalam belajar serta mata pelajaran fisika harusnya ditempatkan di pagi hari. Karena fisika adalah mata pelajaran yang susah dan butuh konsentrasi dan konsentrasi siswa terletak di pagi hari.

Banyak harapan yang muncul ketika saya menanyakan tentang keinginannya dalam belajar fisika. Salah satunya guru dapat membangkitkan

kembali semangat siswa atau membuat siswa lebih aktif dalam kelas. Mencari metode-metode yang pas untuk digunakan di kelas di hari itu. Sehingga siswa akan terpancing motivasinya untuk belajar.

Mengajar yang baik dan efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang aktif pula. Belajar di sini adalah aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Mengajar yang efektif diperlukan syarat antara lain: belajar secara aktif, guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar, perlu adanya motivasi, guru harus paham bahwa siswa berbeda-beda, dan butuh perencanaan guru sebelum guru masuk di kelas.⁴⁷

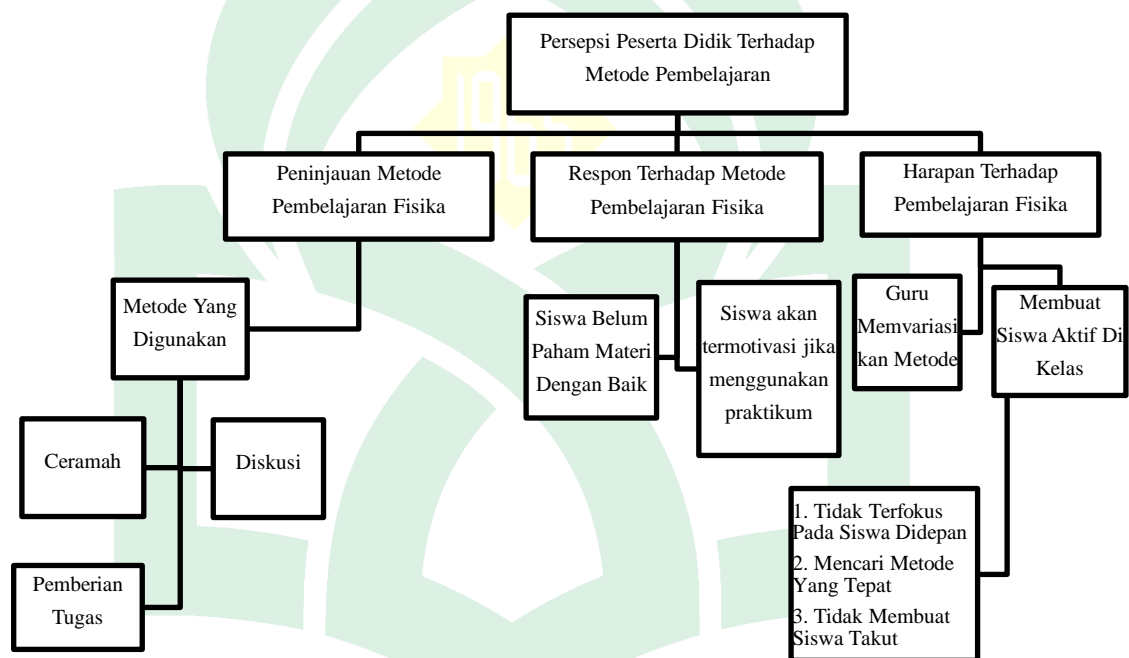
Selanjutnya, harapan lain dari siswa adalah mengharapkan guru agar dalam pembelajaran dapat mengaplikasikan metode-metode pembelajaran dan tidak terfokus hanya satu metode. Apalagi dalam belajar fisika ada materi pelajaran yang mengharuskan diperagakan atau dipraktikumkan, dan siswa tidak menghayal. Kemudian siswa pernah praktikum sewaktu di kelas satu hal tersebutlah yang mereka bandingkan, mereka lebih mengerti jika dipraktikumkan langsung, sebelum laboratorium fisika sekolah mereka dijadikan ruang kelas. Sekarang alat-alat yang adapun kurang.

Kemudian, dalam mengajar di kelas siswa mengharapkan agar guru tidak terlalu menekan dan fokus mengajarnya tidak terfokus pada siswa tertentu saja. Seperti guru hanya fokus dengan siswa yang duduk di depan ataupun siswa yang aktif di kelas. Melatih untuk berbicara di depan umum dan teknik ini ditutup

⁴⁷Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta, PT. Rineka Cipta:2003), h. 92-93

dengan persentase lisan di mana setiap kelompok menyimpulkan pertanyaan yang diberikan oleh teman atau kelompok lain.⁴⁸ Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan mereka untuk memecahkan masalah⁴⁹

Bagan hasil penelitian persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran di SMAS Semen Tonasa isika di SMAS Semen Tonasa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

⁴⁸ Consorcia S. Tan dan Ma Conceocion Nathalie, "Gallery Walk Technique in Teaching Topics in English and Learnr's Performance", Int.J.Adv.Res. 5(3), 1000-1002. www.juornalijar.com

⁴⁹ Alfany dkk. *The Effectiveness of CORE Models with Scaffolding to Improve The Mathematical Connection Skill*, International Journal of Primary Education 9 (1)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. metode pembelajaran yang diterapkan di SMAS Semen Tonasa adalah metode ceramah dan metode diskusi.
2. Persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa, karena metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan diskusi kemudian saat guru menjelaskan siswa merasa belum paham dengan apa yang guru jelaskan dikarenakan guru hanya terfokus pada siswa tertentu. Selain itu, metode yang digunakan di kelas dalam mengajar belum bisa menarik perhatian dan semangat siswa untuk belajar.
3. Harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran di SMAS Semen Tonasa adalah guru dapat mengaplikasikan metode pembelajaran baru sehingga siswa dapat termotivasi, dan aktif dalam belajar fisika di kelas. Sehingga siswa akan terpancing motivasinya untuk belajar.

B. Implikasi Penelitian

Peneliti mengajukan saran bahwa dalam belajar fisika sebaiknya menggunakan metode-metode yang lain. Jika alat-alat laboratorium tidak memungkinkan siswa bisa dibimbing menggunakan atau membuat alat sederhana sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Dyanita. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012*. "Jurnal, Vol.1 No.2 (2012), <http://juurnal.uny.ac.id> (Diakses 20 Mei 2018).
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Alfany dkk, *The Effectiveness of CORE Models Scaffolding to Improve The Mathematical Connections Skill*, Internasional Journal of Primary Education 9 (1).
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Bahri, Syaiful dan Sain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bimo, Wargito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset, 2010.
- Chairunnisa. "Persepsi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMK Al-Hidayah Ciputat". Skripsi Online. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Clay, Lindgreen, Henry. *An Introduction to Social Psychology*. USA: Mosby Company. 1973.
- Consortia S. Tan dan Ma Concepcion Nathalie. 2017 "Gallery Work Technique in Teaching Topics in English and Learner's Performance". Int.J.Adv.Res. 5(3), 1000-1002. www.journalijar.com
- Daryanto. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Echlos Jhon M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1995.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Falah, Ahmad. *Keniscayaan Profesionalitas Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas.* „Jurnal, vol.7 No.1 (Januari- Juni 2015), h.55 <http://journal.stainkudus.ac.id>. (Diakses 16 Mei 2019).
- Giancoli, Douglas C. *Fisika Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga. 2001.
- H.B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi dan Focus Group*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2013.
- Iska, Zikri Neni. *Psikologi Pengantar Pemahaman diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kizi Brother. 2008.
- John W, Creswell. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Jumanta, Hamdayana. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kalsum, Mardiah Nasution. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. “Jurnal, Vol.11, No.1 (April – Juni 2017), h.10 <http://jurnal.uinbanten.ac.id> (Diakses 23 Juli 2019).
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*. Surabaya: HALIM, 2014.
- Khairani. M. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Maode dkk. “*The Discreoancy of Students Mathematic Achievement Through Cooperative Learning Models, and The Ability in Mastering Languages and Science*” *Internasional Journal Of Education and Research*. Vo. 3 No.1.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- Morgan, Clifford T. *Introduction to Psycology*. Newyork: Mc GRAW-Hill Book Company Inc. 1961.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Rakhmat Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Soetjipto, Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS, 2007.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.



LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA DATA HASIL WAWANCARA DAN MEMBER CHECK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/Tanggal :
- b. Waktu :
- c. Tempat :
- d. Nama :
- e. Jenis Kelamin :
- f. Usia :
- g. Agama :

II. Daftar Pertanyaan

a. Peninjauan metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa.

| |
|--|
| 1. Metode seperti apa yang digunakan guru anda dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : |
| 2. Apakah di kelas gurumu kalau mengajar menyeluruh penyampaian materinya? |
| Jawaban: |
| 3. Apakah guru anda menggunakan bantuan alat dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : |
| 4. Apakah pernah guru anda membawa anda belajar di Lab untuk praktikum? |
| Jawaban : |

| |
|---|
| Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimana menurut anda tentang metode pembelajaran yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban: |
| 2. Apakah dengan metode pembelajaran seperti itu anda mengerti materi fisika? |
| jawaban: |
| Harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimanakah harapan anda sebaiknya metode yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban : |
| 2. Kira-kira, jika metode pembelajaran dikelas dalam belajar fisika di ubah-ubah apakah anda akan semangat belajar ? mengapa? |
| Jawaban : |
| 3. Jika menggunakan metode yang bervariasi atau mengubah metode apakah anda termotivasi belajar? |
| Jawaban: |
| 4. Bagaimana keinginan anda agar dalam belajar fisika siswa menjadi semangat belajar? |
| Jawaban : |



KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

III. Identitas

- h. Hari/Tanggal : Rabu /17 Oktober 2018
- i. Waktu : 12.30
- j. Tempat : Ruang Kelas MIA 2
- k. Nama : Ainun Subhan
- l. Jenis Kelamin : Perempuan
- m. Usia : 16 Tahun
- n. Agama : Islam

IV. Daftar Pertanyaan

b. Peninjauan metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa.

| |
|---|
| 5. Metode seperti apa yang digunakan guru anda dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : metode ceramah kak napakai guruku di kelas karena ada natampilkan pakai LCD baru najelakan yang tampil itu. Pernah juga diskusi di kelas kak tapi tidak efektif |
| 6. Apakah di kelas gurumu kalau mengajar menyeluruh penyampaian materinya? |
| Jawaban: belum pi kayanya kak karena guruku hanya terfokus sama siswa siswa tertentu yang aktif di kelas . itumi kita yang dibelakang, tidak pintar meki |

| |
|--|
| juga |
| 7. Apakah guru anda menggunakan bantuan alat dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : ia ada LCD digunakan kak, tapi kadangtidak di pakai karena sering mati-mati jadi menjelaskan ji bu guru dari awal sampai akhir. |
| 8. Apakah pernah guru anda membawa anda belajar di Lab untuk praktikum? |
| Jawaban : pernah kak seingatku sekali tapi itupun nda jadiki praktek karena nda ada alat, memang kurang alat di lab kak. |
| Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 3. Bagaimana menurut anda tentang metode pembelajaran yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban: metode yang sekarang tidak mengertika kak kalau menjelaskan ki bu guruku. Entah memang kita yang tidak semangat belajar apalagi rumus-rumus, bagus mungkin kak kalau bu guru ku nacarikanki cara-cara atau kata-kata supaya rumus itu mudah ki di hafal. Yang di depanji naperhatikan kak |
| 4. Apakah dengan metode pembelajaran seperti itu anda mengerti materi fisika? |
| jawaban: tidak i kak karena kebanyakan main jeki di belakang, main hp jki dibelakang apalagi kadang bu guru nda naperhatikan yang dibelakang. |
| Harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 5. Bagaimanakah harapan anda sebaiknya metode yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban : harapanku kalau belajar fisika nabuatki aktif semua dalam kelas, kalau metode mungkin bagus kalau kunjunganki sambil wisata supaya itu mata |

| |
|--|
| pelajaran fisika nda jadi menakutkanki. mungkin bisa praktikumki karena lebih mengerti kalau diperagakan langsung. Waktu kelas satu pernah praktikum nah lebih mengerti disitu. |
| 6. Kira-kira, jika metode pembelajaran dikelas dalam belajar fisika di ubah-ubah apakah anda akan semangat belajar ? mengapa? |
| Jawaban : bagus mungkin kak di itu. Semangat ki pasti apalagi kalau di lab meki, praktikum bagus sekali kak. Biar yang malas belajar di kelas pasti mengerti juga. Yakinka kak baguski dan semangat semua belajar kalau praktikumki. |
| 7. Jika menggunakan metode yang bervariasi atau mengubah metode apakah anda termotivasi belajar? |
| Jawaban: iye di' kak bagus juga, kalau ceramah terus ji itumi bosan ki belajar, kalau diubah-ubah kaya adalah motivasi ta belajar. Intinya bagus kayaknya bagus memang kalau diubah-ubah. |
| 8. Bagaimana keinginan anda agar dalam belajar fisika siswa menjadi semangat belajar? |
| Jawaban :mauku itu perhatiannya guru menyeluruh ke siswa, yang tidak mengerti nabuat mengerti. Tidak tertekanki di dalam kelas dalam belajar fisika |

Denganinimenyatakanbahwa data transkripwawancarainitelahbenardandapatdipertanggungjawabkankebenarannya.

Tonasa, 17 oktober 2018

Ainun Subhan



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/Tanggal : rabu /17 Oktober 2018
- b. Waktu : 12.45
- c. Tempat : Ruang Kelas MIA 2
- d. Nama : Enweria Palinggi
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Usia : 16 Tahun
- g. Agama : Islam

II. Daftar Pertanyaan

Peninjauan metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa.

| | |
|-----------|---|
| | 1. Metode seperti apa yang digunakan guru anda dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : | tidak tahu metode apa kak, kadang menjelaskan dari awal sampai akhir, kadangi juga na acak nama baru yang naik namanya itumi yang naik menjelaskan atau nakasiki tugas baru keluar mi karena ada urusannya diluar |
| | 2. Apakah di kelas gurumu kalau mengajar menyeluruh penyampaian materinya? |
| Jawaban: | kalau menurutku saya tidak kak karena guruku hanya berpusat pada siswa yang duduk di depan. Nah kita yang dibelakang tidak naperhatikan meki. |

| |
|--|
| 3. Apakah guru anda menggunakan bantuan alat dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : pakaiji LCD tapi akhir-akhir ini di kelas seperti menjelaskan terus mami. Alat peraga tidak juga kak |
| 4. Apakah pernah guru anda membawa anda belajar di Lab untuk praktikum? |
| Jawaban : tidak pernah kak, tidak pernahki belajar di Lab kak karena alatnya juga tidak lengkapki di dalam kak |
| 5. Apakah guru anda pernah membawa anda belajar di luar kelas, atau di perpus? |
| Jawaban: di dalam kelas terus ji kak, tidak pernah juga di perpustakaan karena masing-masing adaji buku paketta. |
| Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimana menurut anda tentang metode pembelajaran yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban: kalau saya kak masih mau diperbaiki kak, karena supaya tidak tertekanki dalam belajar apalagi kalau begitu caranya mengajar yang acak-acak nama kaget-kagetki. Seperti naganti metodenya , nabawaki pergi kunjungan, praktekki apa begitu kak. Karena pernahki nakasi praktikum waktu kelas satu dan mengertiki tapi sekarang tidakmi karena laboratorium dijadikan ruang kelas karena tidak cukup kelas. |
| 2. Apakah dengan metode yang biasa guru anda ajarkan anda akan semangat belajar? |
| Jawaban: tidak semangat kak, karena takut-takutki di rasa dengan metode yang acak nama itu, kalau pun menjelaskan di dalam kelas ada yang mengantuk, ada yang main Hp di belakang. |
| Harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS |

| |
|--|
| Semen Tonasa |
| 1. Bagaimanakah harapan anda sebaiknya metode yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban :mengimbangi lah kak, nasesuaikan materi sama cara-caranya mengajar di kelas supaya kita juga yang dengarki tidak bosanki. Nabuatki aktif semua dalam kelas kak, itu juga kalau materi yang agak susah maunya kasi ki praktek supaya mengertiki. |
| 2. Kira-kira, jika metode pembelajaran dikelas dalam belajar fisika di ubah-ubah apakah anda akan semangat belajar ? mengapa? |
| Jawaban : iye kak, harus begitu supaya lebih seru juga supaya nda bosanki |
| 3. Jika menggunakan metode yang bervariasi atau mengubah metode apakah anda termotivasi belajar? |
| Jawaban: pastimi kak karena kalau seperti praktekki pasti lebih mengertiki daripada kalau menjelaskan sama itu juga kak pakai LCD |
| 4. Bagaimana keinginan anda agar dalam belajar fisika siswa menjadi semangat belajar? |
| Jawaban: nabuatki aktif semua belajar kak, naciptakan suasana agar tidak tertekanki dalam belajar karena kalau santai belajar pasti semangat juga, naimbangi juga bercanda kak. |

Denganinimenyatakanbahwa data transkripwawancarainitelahbenardandapatdipertanggungjawabkankebenarannya.

Tonasa, 17 Oktober 2018

Enweria Palinggi



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)

882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/Tanggal : Kamis /18 Oktober 2018
- b. Waktu : 12.20
- c. Tempat : Depan Ruang Kelas MIA 2
- d. Nama : Andi Fahresi Putra Fahri
- e. Jenis Kelamin : Laki-laki
- f. Usia : 16 Tahun
- g. Agama : Islam

II. Daftar Pertanyaan

Peninjauan metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa.

| | |
|-----------|---|
| | 1. Metode seperti apa yang digunakan guru anda dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : | metode ceramah kak, karena menjelaskan bu guru kalau masuk di dalam kelasku kak, kadang dibagi kelompok baru persentaseki kak. |
| | 2. Apakah di kelas gurumu kalau mengajar menyeluruh penyampaian materinya? |
| Jawaban: | iye menyeluruhji kak ituji kadang bu guru terlalu kecil caranya menjelaskan jadi kita susahki cerna penjelasannya, kadang juga main hp dibelakang jadi tidak diperhatikan bu guru menjelaskan, walaupun dilarang ki |

| |
|--|
| sebenarnya bawa hp kak. |
| 3. Apakah guru anda menggunakan bantuan alat dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : kadang-kadang menggunakan LCD kak, tapi itumi kadang tidak napakai LCD karena mati-mati kak . |
| 4. Apakah pernah guru anda membawa anda belajar di Lab untuk praktikum? |
| Jawaban : lab fisika digunakan sebagai ruang kelas kak, jadi tidak bisaki praktikum, tidak banyak juga kulihat alat-alat fisika di dalam situ kak. |
| Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimana menurut anda tentang metode pembelajaran yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban: bagusmi kak, tapi masi perlu di tingkatkan. Karena kalau seperti diskusi kalau brlajar fisika tidak bagus ki kurasa di kelas kak. Kalau belajar fisika bagusnya kaya dipraktekkan langsungki kak. |
| 2. Apakah dengan metode yang biasa guru anda ajarkan anda akan semangat belajar? |
| Jawaban: kalau menurutku kak, kalau metode diskusi digunakan tidak bagus sekali dalam belajar fisika tidak nabuatki juga semangat belajar, kadang dalam satu kelompok itu orang tertentu saja yang mengerjakan baru atas nama kelompok. Jadi sebagiannya tidak ada nabuat kak. |
| Harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimanakah harapan anda sebaiknya metode yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban : harapan metode yang digunakan seperti natampilkan video pembelajaran tentang fisika, tidak hanya pake power point. Baru itu kalau pakai |

| |
|---|
| ceramah di kelas jalan-jalan juga ke belakang karena ada juga siswa yang tidak mengerti di belakang. |
| 2. Kira-kira, jika metode pembelajaran di kelas dalam belajar fisika di ubah-ubah apakah anda akan semangat belajar ? mengapa? |
| Jawaban : bagus sekali kak, pasti saya dan teman-temanku semangat belajar, dilapangan ki atau di bawah pohon. Kalau di kelas terus kodong kak, baru jam belajar fisika jam 12. Tidak bakal masuk ki kak tidak bakal mengerti ki kak. |
| 3. Jika menggunakan metode yang bervariasi atau mengubah metode apakah anda termotivasi belajar? |
| Jawaban: termotivasi lah kak, karena kalau di ubah hal baru lagi. Apalagi kalau di ubah dengan metode eksperimen pasti nasuka temanku karena praktek ki dan lebih mudah di mengerti. |
| 4. Bagaimana keinginan anda agar dalam belajar fisika siswa menjadi semangat belajar? |
| Jawaban : mauku saya dalam belajar fisika santai jangan terlalu tegang santai tapi tersampaikan materi yang mau nakasiki, natampilkan video-video kalau mengajar supaya tidak mengantukki. Dan janganmi ada acak-acak nama kak, karena deg-deganki. |

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benard dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tonasa, 18 Oktober 2018

Andi Fahresi Putra Fahri



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/Tanggal : Kamis /18 Oktober 2018
- b. Waktu : 12.40
- c. Tempat : Depan Ruang Kelas MIA 2
- d. Nama : A. Hasrianti
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Usia : 16 Tahun
- g. Agama : Islam

II. Daftar Pertanyaan

Peninjauan metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa.

| | |
|----------|--|
| | 1. Metode seperti apa yang digunakan guru anda dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban | : ceramah kayaknya deh kak sama metode inquiry karena nasuruhki kita sendiri mencari . intinya berpusat kepada siswa i kak kalau mengajarki |
| | 2. Apakah di kelas gurumu kalau mengajar menyeluruh penyampaian materinya? |
| Jawaban: | iyee kak menjelaskan di kelas tapi ituna ji kadang kita yang dengarki bosan ki juga kak karena di depan terus menjelaskan kita yang dibelakang |

| |
|--|
| kadang tidak mengerti. |
| 3. Apakah guru anda menggunakan bantuan alat dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : pakai LCD kak untuk kasi materinya , papan tulis juga napake kak untuk menjelaskan ulang apa yang tampil di LCD |
| 4. Apakah pernah guru anda membawa anda belajar di Lab untuk praktikum? |
| Jawaban : pernah kak tapi itu kalau panas di kelasku tapi nda praktikumki. Belajar biasaji seperti di kelas |
| Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimana menurut anda tentang metode pembelajaran yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban: kalau saya tidak kutau kak karena dari dulu memang tidak kusuka mata pelajaran fisika jadi dibelakang tidak kuperhatikan dan main hpja. Kadang na tegurja bu guru juga kalau nalihatka tdk kuperhatikan |
| 2. Apakah dengan metode yang biasa guru anda ajarkan anda akan semangat belajar? |
| Jawaban: ada yang semangat kak mungkin orang-orang yang di depan duduk kalau saya kitanya nda semangatka saya kalau belajar fisika kak. |
| Harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimanakah harapan anda sebaiknya metode yang guru anda gunakan di kelas? |

| |
|--|
| Jawaban : banyak harapan ku kak semoga kedepannya bu guru kalau mengajarki nabuatki paham betul soal fisika , nabikinki semua semangat belajar semoga juga bu guru bisaki nabikin praktikum supaya tambah mengertiki |
| 2. Kira-kira, jika metode pembelajaran dikelas dalam belajar fisika di ubah-ubah apakah anda akan semangat belajar ? mengapa? |
| Jawaban : pasti mi kak apalagi kalau kaya praktikum diperagakan ki pasti semangat semua siswa mencoba, atau nabawaki keluar sekolah kunjungan smbil jalan-jalan asiknya itu kak e |
| 3. Jika menggunakan metode yang bervariasi atau mengubah metode apakah anda termotivasi belajar? |
| Jawaban: jangan tongki semua metode kak disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan nabawakan ini kan fisika kebanyakan pembuktian jadi baguski kalau praktikum ki. |
| 4. Bagaimana keinginan anda agar dalam belajar fisika siswa menjadi semangat belajar? |
| Jawaban : nabuatki suasana di dalam kelas nyamanki belajar kak, naperhatikan juga siswa yang dibelakang terus pake metode praktek kak |

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benard dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

M A K A S S A R

Tonasa, 18 Oktober 2018

A. Hasrianti



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)

882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/Tanggal : Kamis /18 Oktober 2018
- b. Waktu : 13.00
- c. Tempat : Depan Ruang Kelas MIA 2
- d. Nama : Indah Saputri Ibrahim
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Usia : 16 Tahun
- g. Agama : Kristen

III. Daftar Pertanyaan

Peninjauan metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa.

| | |
|-----------|--|
| | 1. Metode seperti apa yang digunakan guru anda dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : | ceramah kayaknya kak, karena sejak masuk sampai akhir pelajaran menjelaskan, dan kasi tugas terus. Selalukinakasi tugas baru keluarkinapalagi baru-baru sudah melahirkan kak jadi jarang tinggal di sekolah. |
| | 2. Apakah di kelas gurumu kalau mengajar menyeluruh penyampaian materinya? |
| Jawaban: | tidak kak, karena mereka yang didepan yang naperhatikan, baru |

| |
|---|
| <p>suaranya juga ibu guru tidak jelas makanya kita yang duduk dibagian belakang tidak mengerti ki.</p> |
| <p>3. Apakah guru anda menggunakan bantuan alat dalam mengajar di kelas?</p> |
| <p>Jawaban : papan tulis kak, karena sambil menjelaskan napake juga papan tulis untuk menggambar, LCD kadang-kadangji digunakan.</p> |
| <p>4. Apakah pernah guru anda membawa anda belajar di Lab untuk praktikum?</p> |
| <p>Jawaban : pernahji kak, tapi lab fisika ku kadang digunakan untuk ruang kelas jadi tidak bisaki praktikum kak, terkadang juga alat tidak ada , atau tidak cukup ki.</p> |
| <p>Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa</p> |
| <p>1. Bagaimana menurut anda tentang metode pembelajaran yang guru anda gunakan di kelas?</p> |
| <p>Jawaban: mau dirombak itu kak kalau menurutku, karena kalau bu guru masuk tegang semua di rasa sampai-sampai kita kadang tidak mengerti materi yang nabawakan. Mauki santai tapi tersampaikan materi yang mau nasampaikan.</p> |
| <p>2. Apakah dengan metode pembelajaran seperti itu anda mengerti materi fisika?</p> |
| <p>jawaban: mengerti materi pelajaran itu kak, tergantung dari gurunya ji juga menjelaskan . kalau baguski caranya pasti bagus ki juga tersampaikan ke siswa</p> |
| <p>Harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa</p> |
| <p>1. Bagaimanakah harapan anda sebaiknya metode yang guru anda gunakan di kelas?</p> |

| |
|--|
| Jawaban : intinya kak bisa membuat siswa aktif belajar semua, naganti cara mengajar dengan cara mengajar supaya belajar fisika mudah ki di cerna |
| 2. Kira-kira, jika metode pembelajaran dikelas dalam belajar fisika di ubah-ubah apakah anda akan semangat belajar ? mengapa? |
| Jawaban : bagus sekali pasti kak, pasti semangat belajar ki juga apalagi kalau misalnya menggunakan metode praktikum atau metode kunjungan. |
| 3. Jika menggunakan metode yang bervariasi atau mengubah metode apakah anda termotivasi belajar? |
| Jawaban: termotivasi ki lah kak, karena metode itu pasti metode baru, hal yang baru. |
| 4. Bagaimana keinginan anda agar dalam belajar fisika siswa menjadi semangat belajar? |
| Jawaban : kalau fisika kak bagus mungkin memang kalau praktikumki kak, jadi bagus mungkin kalau metodenya guruku diubah jadi metode praktikum kak. |

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benard dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tonasa. 18 Oktober 2018

Indah Saputri Ibrahim



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)

882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/Tanggal : Kamis /18 Oktober 2018
- b. Waktu : 13.10
- c. Tempat : Depan Ruang Kelas MIA 2
- d. Nama : Maykel Noprianto
- e. Jenis Kelamin : laki-laki
- f. Usia : 16 Tahun
- g. Agama : Kristen

II. Daftar Pertanyaan

Peninjauan metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa.

| |
|--|
| 1. Metode seperti apa yang digunakan guru anda dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : metode penjelasan kak, karna bu cica itu menjelaskan di papan tulis |
| 2. Apakah di kelas gurumu kalau mengajar menyeluruh penyampaian materinya? |
| Jawaban: iye bagus ji tawwa caranya menjelaskan mengerti semua jeki juga di kelas, walaupun iyya ada beberapa kalau menjelaskan ibu guru mengantuki dia. |
| 3. Apakah guru anda menggunakan bantuan alat dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : ada tawwa LCD kak, kan ada disiapkan LCD sama sekolah bu |

| |
|--|
| guruku napakai mi itu dalam mengajar. |
| 4. Apakah pernah guru anda membawa anda belajar di Lab untuk praktikum? |
| Jawaban : pernah waktu kelas satu ji dulu bu, seingatku satu kali karena sekarang itu lab Fisika kadang digunakan ki sebagai ruang kelas untuk kelas 3 kak. |
| Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimana menurut anda tentang metode pembelajaran yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban: kalau menurutku kak, bagusmi karena bisa meki cerna apa yang nabilang , bisa meki mengerti materi yang nabawakan, iye kak saya di depan ka duduk. |
| 2. Apakah dengan metode yang biasa guru anda ajarkan anda akan semangat belajar? |
| Jawaban: semangat ja saya kak, apapapun metode yang digunakan asal belajar. Karena itu bu guru kadang sibuk juga jadi kadang tugas nakasihki . kalau begitui malas ma lagi kurasa. |
| Harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimanakah harapan anda sebaiknya metode yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban : harapanku napertahankan ki begini caranya guru fisikaku atau lebih natingkatkan lagi dengan cara menggunakan metode lain seperti kita sendiri cari materi-materi. Kita hanya dikasi judul besarnya kak. Bagus kak kalau begitu |
| 2. Kira-kira, jika metode pembelajaran dikelas dalam belajar fisika di ubah- |

| |
|---|
| ubah apakah anda akan semangat belajar ? mengapa? |
| Jawaban : semangat terusja saya kak kalau belajar, metode praktikum juga tidak pernahki pakai. Bagus mungkin bu guruku nacoba metode-metode baru nasrleksimi mana yang baik. |
| 3. Jika menggunakan metode yang bervariasi atau mengubah metode apakah anda termotivasi belajar? |
| Jawaban: iya dong kak, termotivasi ki pasti karena hal- hal baru . pokoknya haruski bu guru nabuatki metode yang napancingki untuk aktif semua di kelas supaya tidak mengantuk. |
| 4. Bagaimana keinginan anda agar dalam belajar fisika siswa menjadi semangat belajar? |
| Jawaban : nabuatki aktif semua dalam kelas, bukan hanya orang tertentu. Mencoba metode lain kalau memang metode yang dulu tidak efektifki. Naciptakan juga suasana dikelas yang nyamanki. |

Denganinimenyatakanbahwa data
transkripwawancarainitelahbenardandapatdipertanggungjawabkankebenarannya.



KEMENTERIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)

882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/Tanggal : Rabu /17 Oktober 2018
- b. Waktu : 10.00
- c. Tempat : Depan Ruang Kelas MIA 2
- d. Nama : Yelvin Owen
- e. Jenis Kelamin : laiki-laki
- f. Usia : 16 Tahun
- g. Agama : Kristen

II. Daftar Pertanyaan

Peninjauan metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa.

| |
|---|
| 1. Metode seperti apa yang digunakan guru anda dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : metode diskusi kak, karena nabagiki jadi beberapa kelompok baru nabagikan ki materinya tapi terkadang tidak efektif ki karena banyak anggota kelompok yang tidak aktif. |
| 2. Apakah di kelas gurumu kalau mengajar menyeluruh penyampaian materinya? |
| Jawaban: tersampaikan ji kak tapi tidak kutahu kalau semua temanku mengerti dengan materi yang nabawakan ibu. Karena selalu bercanda, kadang main hp dibelakang |

| |
|--|
| 3. Apakah guru anda menggunakan bantuan alat dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : pakai dulu kak, di awal-awal masih kelas satu kak. Tapi sekarang tidak mi kak. Ka tidak pernah mi kuliat bawa laptop masuk kelas, itu ji di pakai lagi kalau ada persentase |
| 4. Apakah pernah guru anda membawa anda belajar di Lab untuk praktikum? |
| Jawaban : satu kali kak selama sekolahka disini, kurang juga alat-alat di lab kak, tidak memungkinkan untuk praktikum. |
| Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimana menurut anda tentang metode pembelajaran yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban: bagusmi kak sebenarnya caranya ibu menjelaskan tapi kita ji yang tida memperhatikan kalau ibu menjelaskan, itu juga kalau ibu fisika ku masuk diam semua siswa kaya tertekanki begitu kak |
| 2. Apakah dengan metode yang biasa guru anda ajarkan anda akan semangat belajar? |
| Jawaban: tergantung siswa masing-masingi kurasa kak kalau saya, biar bagaimana metode yang digunakan guru kalau kita memang tidak memperhatikan otomatis tidak mengertiki. Tapi saya kak tidak cocoki memang mungkin kalau belajar fisika baru penjelasan tidak ada prakteknya |
| Harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimanakah harapan anda sebaiknya metode yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban : mencari metode yang cocok digunakan di kelas dalam belajar, nabuatki aktif semua di kelas, penyampaian materinya juga baguski supaya |

| |
|--|
| yang dibelakang juga mengerti. |
| 2. Kira-kira, jika metode pembelajaran dikelas dalam belajar fisika di ubah-ubah apakah anda akan semangat belajar ? mengapa? |
| Jawaban : bagus kak, semangatki pasti karena itu saja metode ceramah terus napakai kadang diskusi bosanki teman-temanku. Coba pakai metode praktek ki atau game tapi isinya game itu ada berbau fisika pasti semangatki semua kak. |
| 3. Jika menggunakan metode yang bervariasi atau mengubah metode apakah anda termotivasi belajar? |
| Jawaban: termotivasi pasti kak karena pakai metode baruki jadi pasti di perhatikan semua lagi kalau ibu menjelaskan. Harusnya memang diganti metode yang digunakan kalau belajar fisika, bagus juga kalau kunjungan kak, karena langsung dilihat |
| 4. Bagaimana keinginan anda agar dalam belajar fisika siswa menjadi semangat belajar? |
| Jawaban : membuat siswa aktif dalam kelas, tidak tegang dalam belajar fisika supaya tidak bosan ki karena selama ini kalau belajar fisika bosanki dirasa. |

Dengan ini menyatakan bahwa data transkrip wawancara ini telah benard dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tonasa, 17 oktober 2018

Yelvin Owen



KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)

882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/Tanggal : senin /22 Oktober 2018
- b. Waktu : 10.00
- c. Tempat : Depan Perpustakaan
- d. Nama : Zena Sabrina
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Usia : 16 Tahun
- g. Agama : Islam

II. Daftar Pertanyaan

Peninjauan metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa.

| |
|--|
| 1. Metode seperti apa yang digunakan guru anda dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : metode ceramah kak napake guruku di kelas karena ada natampilkan pake LCD baru najelaskan mi apa yang tampil itu. Pernah ji juga diskusi ki di kelas kak tapi kaya nda efektif |
| 2. Apakah di kelas gurumu kalau mengajar menyeluruh penyampaian materinya? |
| Jawaban: iye menyeluruh kak, kah bagusji sebenarnya guruku mengajar kak, mungkin sayanya ji yang tidak perhatikanki kadang main gameja di belakang atau tidurka. |

| |
|---|
| 3. Apakah guru anda menggunakan bantuan alat dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : iya pakai LCD kak, karena dari power pointnya najelaskanmi sama kita semua maknanya. |
| 4. Apakah pernah guru anda membawa anda belajar di Lab untuk praktikum? |
| Jawaban : tidak pernah kak di kelas terus jeki belajar kalau fisika, di lab juga kurangi alat-alat kak jadi tidak praktekki. |
| Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimana menurut anda tentang metode pembelajaran yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban: bagus mi meniurutku kak, karena mengertimi materi yang najelaskan bu guruku. Itupun kalau tidak mengertiki berarti tidak diperhatikanki karena biasa main game ji di belakang atau bicara-bicara sementara guru menjelaskan. |
| 2. Apakah dengan metode yang biasa guru anda ajarkan anda akan semangat belajar? |
| Jawaban: semangat mi sebenarnya kak, asal jangan begitu begitu terus bosanki juga |
| Harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimanakah harapan anda sebaiknya metode yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban : kalau saya kak menurutku pertahankan mi itu cara mengajarnya guru, karena bagus caranya guru fisikaku mengajar. Ituji juga kak mungkin bagus ki kalau misalnya materi yang susah di peragakan ki atau dipraktekkanki supaya |

| |
|---|
| lebih mengertiki. Seperti kelas satu dulu diperagakanki supaya mengerti |
| 2. Kira-kira, jika metode pembelajaran dikelas dalam belajar fisika di ubah-ubah apakah anda akan semangat belajar ? mengapa? |
| Jawaban : diubah-ubah bagaimanai kak, kalau misal minggu ini diskusi ki dan minggu depan praktekki bagus itu kalau begitu kakak supaya tidak boring belajar fisika apalagi kalau belajar jam- jam 11 ke atas panas mi otak kak. |
| 3. Jika menggunakan metode yang bervariasi atau mengubah metode apakah anda termotivasi belajar? |
| Jawaban: iye mungkin termotivasi kak, karena hal baru juga didapat, kalau belajar fisika memang praktikum peki cocok mungkin metode yang digunakan kak. |
| 4. Bagaimana keinginan anda agar dalam belajar fisika siswa menjadi semangat belajar? |
| Jawaban :membuat siswa agar memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, nyamanlah kalau belajar tidak ketakutanki |

Denganinimenyatakanbahwa data
transkripwawancarainitelahbenardandapatdipertanggungjawabkankebenarannya.

Tonasa, 22 Oktober 2018

Zena Sabrina



KEMENTRIAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata Gowa (0411)
882682 (Fax 882682)

Pedoman Wawancara Peserta Didik

I. Identitas

- a. Hari/Tanggal : Kamis /18 Oktober 2018
- b. Waktu : 13.30
- c. Tempat : Depan Ruang Kelas MIA 2
- d. Nama : Zulkifli
- e. Jenis Kelamin : laki-laki
- f. Usia : 16 Tahun
- g. Agama : Islam

II. Daftar Pertanyaan

Peninjauan metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa.

| |
|---|
| 1. Metode seperti apa yang digunakan guru anda dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : metode acak nama kak, karena yang naik namanya itumi yang menjelaskan di depan kak. Sering juga memberi tugas baru pulangmi liat anaknya |
| 2. Apakah di kelas gurumu kalau mengajar menyeluruh penyampaian materinya? |
| Jawaban: belum pi kayanya kak karena guruku hanya terfokus sama siswa siswa tertentu yang aktif di kelas . itumi kita yang dibelakang, tidak pintar meki juga |

| |
|--|
| 3. Apakah guru anda menggunakan bantuan alat dalam mengajar di kelas? |
| Jawaban : ia ada LCD digunakan kak, tapi kadangtidak di pakai karena sering mati-mati jadi menjelaskan ji bu guru dari awal sampai akhir. |
| 4. Apakah pernah guru anda membawa anda belajar di Lab untuk praktikum? |
| Jawaban : pernah kak seingatku sekali tapi itupun nda jadiki praktek karena nda ada alat, memang kurang alat di lab kak. |
| Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimana menurut anda tentang metode pembelajaran yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban: metode yang sekarang tidak mengertika kak kalau menjelaskan ki bu guruku. Entah memang kita yang tidak semangat belajar apalagi rumus-rumus, bagus mungkin kak kalau diganti cara mengajarnya kak |
| 2. Apakah dengan metode yang biasa guru anda ajarkan anda akan semangat belajar? |
| Jawaban: seperti praktikum kak, pasti semangat semua karena senangji mencoba semua pasti. Mudah juga dipahami kalau praktikum karena kita sendiri yang lakukan. |
| Harapan peserta didik terhadap metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa |
| 1. Bagaimanakah harapan anda sebaiknya metode yang guru anda gunakan di kelas? |
| Jawaban : harapkanu kalau belajar fisika nabuatki aktif semua dalam kelas, kalau metode mungkin bagus kalau kunjunganki sambil wisata supaya sekalian refreshing ki. |
| 2. Kira-kira, jika metode pembelajaran dikelas dalam belajar fisika di ubah- |

| |
|--|
| ubah apakah anda akan semangat belajar ? mengapa? |
| Jawaban : bagus mungkin kak di itu. Semangat ki pasti apalagi kalau di lab meki, praktikum bagus sekali kak. Biar yang malas belajar di kelas pasti mengerti juga. Yakinka kak baguski dan semangat semua belajar kalau praktikumki. |
| 3. Jika menggunakan metode yang bervariasi atau mengubah metode apakah anda termotivasi belajar? |
| Jawaban: iye di' kak bagus juga, kalau ceramah terus ji itumi bosan ki belajar, kalau diubah-ubah kaya adalah motivasi ta belajar. Intinya bagus kayaknya bagus memang kalau diubah-ubah. |
| 4. Bagaimana keinginan anda agar dalam belajar fisika siswa menjadi semangat belajar? |
| Jawaban :mauku itu perhatiannya guru menyeluruh ke siswa, yang tidak mengerti nabuat mengerti. Tidak tertekanki di dalam kelas dalam belajar fisika |

Denganinimenyatakanbahwa data
transkripwawancarainitelahbenardandapatdipertanggungjawabkankebenarannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tonasa, 18 Oktober 2018

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Zulkifli



LAMPIRAN B

DOKUMENTASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

A. KELAS XI MIA 1**GAMBAR 1**

Terlihat ibu Azisah yang sedang memberikan pengantar kepada siswa terkait materi yang hari ini akan dibawakan. Tampak siswa memperhatikan sambil membuka buku paket yang telah diberikan.

B. KELAS XI MIA 2**GAMBAR 2**

Gambar tersebut terlihat siswa yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Fisikanya yang sedang ada kegiatan di luar sekolah. Mereka terlihat serius mengerjakan soal.

**GAMBAR 3**

Tampak siswa sedang serius menjalani ulangan harian yang telah diberikan oleh guru fisiknya. Mereka bertanggung jawabkan materi fisika yang telah diberikan

C. KEGIATAN WAWANCARA



Gambar 4 : wawancara dengan Indah Saputri Ibrahim



Gambar 5: wawancara dengan Zena Sabrina



Gambar 6: Wawancara dengan Ainun Subhan



Gambar 7: Wawancara dengan A, Hasrianti

M A K A S S A R



Gambar 8: Wawancara dengan Maykel Noprianto



Gambar 9: Wawancara dengan Zulkifli

M A K A S S A R



Gambar 10: Wawancara dengan Andei Fahresi Putra Fahri



Gambar 11: wawancara dengan Yelvin Owen



Gambar 12: wawancara dengan Enweria Palinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

TABEL KODING DATA WAWANCARA PESERTA DIDIK
(PENINJAUAN METODE PEMBELAJARAN YANG DIBERIKAN GURU MATA PELAJARAN FISIKA DI SMAS
SEMEN TONASA)

| Transkrip Dokumen | Kode | Pemadatan fakta | Interpretasi |
|--|------|--|-----------------------------------|
| Metode seperti apa yang digunakan guru anda dalam mengajar di kelas? | | | |
| Zena : metode cearamah kak napakai guruku di kelas karena ada natampilkan pakai LCD baru najelakan yang tampil itu. Pernah juga diskusi di kelas kak tapi tidak efektif | 1 | Guru menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dalam kelas (1A) | Metode ceramah Metode diskusi |
| Angel: tidak tahu metode apa kak kadang menjelaskan dari awal sampai akhir, kadang juga naacak nama baru yang naik namanya itumi yang naik menjelaskan atau nakasiki tugas saja baru keluarmi karena ada urusannya di luar | 2 | Guru menjelaskan materi dari awal hingga akhir pembelajaran terkadang memberi esempatan siswa untuk mengerjakan tugasnya(2A) | Metode ceramah Pemberian tugas |
| Fahresi: metode ceramah kak karena menjelaskan bu guru kalau masuk di dalam kelas ku kak kadang di bagi kelompok baru persentase tapi | 3 | Guru menggunakan metode ceramah dan terkadang membagi kelompok lalu melakukan persentase(3A) | Metode ceramah Metode diskusi |

| | | | |
|---|---|--|--|
| menurutku tidak bagus kak karena kalau belajar fisika ki harus pi praktek | | | |
| Hasrianti: ceramah kayanya deh kak sama metode inquiry karena nasuruhki kita sendiri mencari. Intinya berpusat ke siswa kalau mengajarki | 4 | Guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode inquiry serta pembelajarannya berpusat kepada siswa (4A) | Metode ceramah Metode inquiry Pembelajaran berpusat kepada siswa |
| Indah: ceramah kayaknya kak, karena sejak masuk sampai akhir pembelajaran menjelaskan dan dikasi tugas terus. Selaluki juga bu guru nakasiki tugas baru keluarki apalagi baru-baru sudah melahirkan kak jadi jarang tinggal di sekolah. | 5 | Guru menggunakan metode ceramah dan terkadang guru memberikan tugas-tugas kepada siswa(5A) | Metode ceramah Pemberian tugas |
| Maykel: metode penjelasan kak karena bu cica itu menjelaskan di papan tulis | 6 | Metode ceramah(6A) | Metode ceramah |
| Yelvin: metode diskusi kak karena nabagiki jadi bebedrapa kelompok baru nabagikanki materinya tapi terkadang tidak efektif karena banyak anggota kelompok yang tidak aktif. | 7 | Guru menggunakan metode diskusi dalam menunjang pembelajarannya namun metode tersebut tidak efektif karena siswa dalam kelompok tidak semua yang aktif(7A) | Metode diskusi |
| Zena: metode ceramah kak napakai karena guruku | 8 | Guru menggunakan metode ceramah | Metode ceramah |

| | | | |
|---|---|---|---|
| di kelas karena ada natampilkan pakai LCD baru najelaskan apa yang tampil itu. Pernah ji juga diskusi tapi tidak efektif. | | dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode diskusi namun hal tersebut dinilai tidak efektif(8A) | Metode diskusi |
| Zulkifli:metode acak nama kak, karena yang naik namanya itumi yang menjelaskan di depan kak.seringki juga nakasiki tugas baru pulangmi liat anaknya | 9 | Guru memberikan tugas kepada siswa (9A) | Memberikan tugas |
| Apakah di kelas gurumu klau mengajar menyeluruh penyampaian materinya? | | | |
| Ainun: belumpi kayaknya kak karena guruku hanya terfokus sama siswa-siswa tertentu yang aktif belajar. Itumi kita yang dibelakang, tidak pintar meki juga | 1 | Belum menyeluruh penyampaian materi karena guru hanya terfokus pada siswa tertentu saja(1A) | guru terfokus pada siswa-siswa tertentu yang pintar |
| angel : kalau menurutku saya tidak kak karena guruku hanya berpusat pada siswa yang duduk di depan. Nah kita yang dibelakang tidak naperhatikan meki | 2 | Belum bisa dikatakan penyampaian materi secara menyeluruh karena guru hanaya berpusat pada siswa yang duduk didepan(2A) | Guru hanya berfokus pada siswa yang duduk di depan |
| Fahresi: iye menyeluruhji kak ituji kadang bu guru terlalu kecil caranya menjelaskan jadi kita susahki cerna penjelasannya, kadang juga main hp di | 3 | Penyampaian materi telah menyeluruh namun terkadang susah dicerna karena volume suara terlalu kecil akibatnya siswa | Guru menyampaikan materi menyeluruh namun susah dicerna karena volume suaranya yang |

| | | | |
|--|---|---|--|
| belakang jadi tidak di perhatikan bu guru menjelaskan, walaupun sebenarnya dilarang ki bawa hp kak. | | hanya sibuk bermain hp di belakang(3A) | agak kecil membuat siswa yang dibelakang hanya bermain Hp. |
| Hasrianti: iye kak menjelaskan di kelas tapi itunya ji kadang kita yang dengarki bosan juga karena di depan terus menjelaskan kadang kita yang dibelakang tidak mengerti | 4 | Menyampaikan materi tapi hanya terfokus di depan akibatnya siswa yang duduk dibelakang merasa bosan dan tidak memperhatikan(4A) | Guru menjelaskan hanya terfokus pada siswa ysng duduk di deapan |
| Indah: tidak i kak karena mereka yang di depan yang naperhatiakan, baru suaranya juga ibu guru tidak jelas makanya kita yang duduk dibelakang tidak mengertiki kak. | 5 | Menyampaikan materi namun terfokus pada siswa di depan dan volume suara kecil mengakibatkan siswa di belakang tidak mengert(5A) | Penyampaian materi hanya terfokus di depan sehingga siswa yang dudk di belakang kurang paham di tambah lagi volume suara guru menjelaskan kurang keras |
| Maykel: iye bagusji tawwa caranya menjelaskan mengerti semua jeki di kelas walaupun ada beberapa kalau menjelaskan ibu guru mengantuki dia. | 6 | Guru menyampaikan materi dengan baik di kelas(6A) | Guru menyampaikan materi dengan baik |
| Yelvin: tersampaikanji kak tapi tidak kutahu kalau semua temanku mengerti dengan materi yang | 7 | Guru menyampaikan materi dengan jelas namun siswa itu sendiri hanya bermain | Guru menyampaikan materi namun siswa tidak |

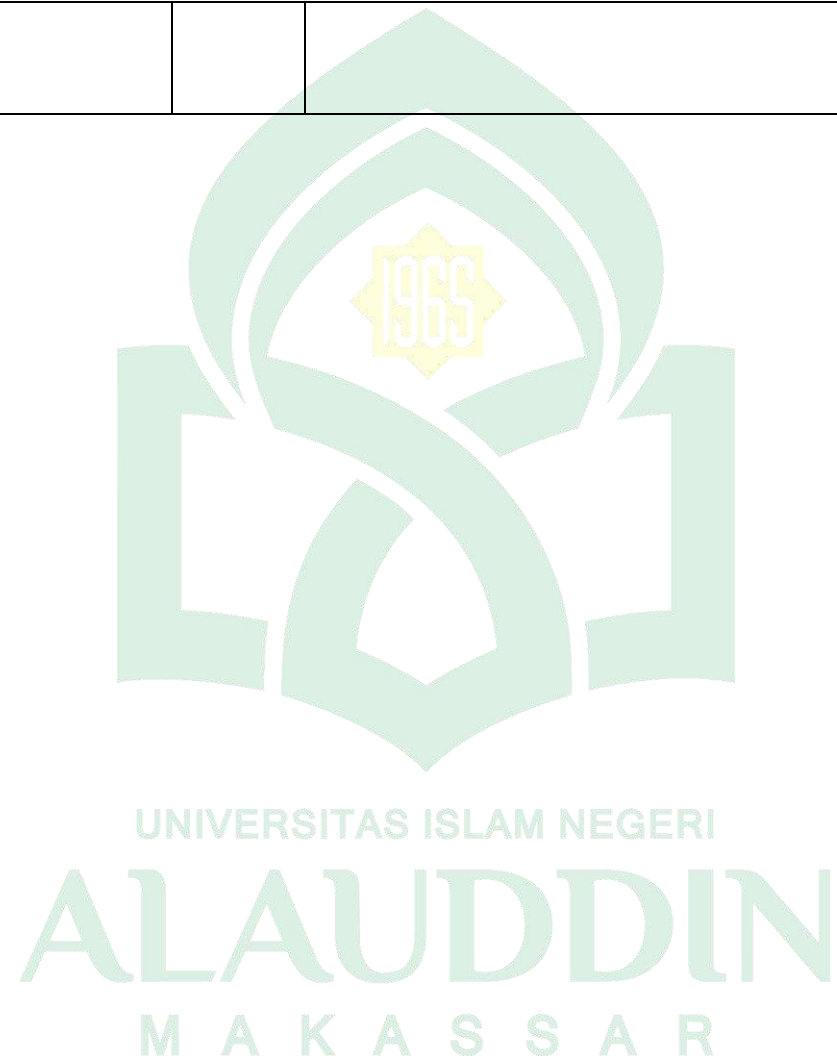
| | | | |
|---|---|---|--|
| nabawakan ibu. Karena selalu bercanda, kadang main hp | | dan sibuk main hp(7A) | memperhatikan, mereka hanya sibuk dengan hpnya |
| Zean: iye menyeluruhji kak, kah bagus sebenarnya guruku mengajar kak mungkin syanji yang tidak memperhatikan kadang main game di belakang atau tidur | 8 | Guru menyampaikan materi menyeluruh hanya siswa tersebut yang tidak fokus dan tidak memperhatikan(8A) | Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, dia hanya terfokus dengan Hp atau tidur di belakang |
| Zulkifli: belumpi kayaknya kak karena guruku hanya terfokus sama siswa tertentu saja yang aktif di kelas. Itumi kita yang di belakang tidak pintar meki | 9 | Guru menyampaikan materi namun hanya terfokus pada siswa yang aktif di kelas(9A) | Guru hanya terfokus pada siswa yang aktif di kelas saja |
| Apakah guru anda menggunakan bantuan alat dalam mengajar di kelas? | | | |
| Ainun: iya ada LCD digunakan kak, tapi kadang tidak di pakai karena sering mati-mati jadi menjelaskan ji ibu guru dari awal sampai akhir. | 1 | Guru menggunksn LCD di awal-awal namun sekarang guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah(1A) | Hanya menggunakan LCD di awal dan menggunakan metode ceramah |
| Angel: pakai LCD tapi akhir-akhir ini di kelas seperti menjelaskan terus mami. Alat peraga tidak juga kak | 2 | Tidak menggunakan bantuan alat/ media apapun hanya menggunakan metode ceramah(2A) | Tidak menggunakan alat/ media hanya menggunakan metode ceramah |
| Fahresi: kadang-kadang menggunakan LCD kak, | 3 | Guru tidak menggunakan LCD karena | Tidak menggunakan bantuan LCD |

| | | | |
|---|---|---|--|
| tapi itumi kadang tidak napakai kak karena mati-mati kak | | media tersebut tidak memungkinkan untuk digunakan(3A) | karena LCD tidak memungkinkan untuk digunakan. |
| Hasrianti: pakai LCD untuk kasih materinya, papan tulis juga napake kak untuk menjelaskan ulang yang tampil di LCD. | 4 | Guru menggunakan bantuan media LCD dalam menjelaskan materi pembelajarannya(4A) | Guru menggunakan media LCD dalam proses pembelajarannya |
| Indah: papan tulis ji kak karena sambil menjelaskan napake juga papan tulis untuk menggambar, LCD kadang-kadangi digunakan | 5 | Guru jarang menggunakan media LCD (5A) | Guru jarang menggunakan bantuan LCD dalam proses belajar mengajarnya. |
| Maykel: ada tawwa LCD kak, kan ada disiapkan LCD sama sekolah bu guruku napakai mi itu dalam mengajar. | 6 | Guru menggunakan LCD karena LCD telah disiapkan olehn pihak sekolah(6A) | Guru telah menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran |
| Yelvin: pakai dulu kak, di awal-awal masih kelas satu kak. Tapi sekarang tidakmi kak. Ka tidak pernah kuliat bawa laptop masuk kelas, ituji di pakai lagi kalau ada persentase. | 7 | Di awal-awal pembelajaran guru menggunakan bantuan media dalam mengajar (7A) | Guru tidak menggunakan bantuan alat atau media dalam proses pembelajaran |
| Zena: iya pakai LCD kak, karena dari power pointnya najelaskanmi sama kita semua maknanya | 8 | Guru menggunakan LCD sebagai media dalam proses pembelajarannya (8A) | Guru menggunakan LCD dalam proses belajar mengajar |
| Zulkifli: iya ada LCD digunakan kak, tapi kadang | 9 | LCD disiapkan dalam kelas namun guru | Guru tidak menggunakan LCD |

| | | | |
|---|---|--|---|
| tidak dipakai karena sering mati-mati jadi menjelaskan ji bu guru dari awal sampai akhir. | | tidak menggunakannya karena kondisinya tidak memungkinkan untuk digunakan(9A) | dalam proses pembelajarannya karena kondisi LCD tidak memungkinkan. |
| Apakah pernah guru anda membawa anda ke laboratorium untuk praktikum? | | | |
| Ainun: pernah kak seingatku sekali tapi itupun tidak jadiki praktek karena tidak alat, memang kurang alat di lab kak. | 1 | Tidak pernah belajar di lab karena alat yang ada dilaboratorium kurang(1A) | Siswa tidak belajar di laboratorium karena alat-alat praktik yang ada di laboratorium tidak memadai. |
| Angel: tidak pernah kak, tidak pernahki belajar di laboratorium karena alatnya juga tidak lengkap di dalam kak. | 2 | Tidak pernah belajar di laboratorium karena alat tidak lengkap(2A) | Siswa tidak pernah belajar di laboratorium karena alatnya tidak memadai |
| Fahresi: laboratorium fisika digunakan sebagai ruang kelas kak, jadi tidak bisaki praktikum, tidak banyak juga alat-alat praktikum kulihat di dalam situ kak. | 3 | Laboratorium fisika dimanfaatkan sebagai ruang kelas jadi siswa tidak b dapat praktikum serta lat-alat di dalamnya kurang.(3A) | Laboratorium dimanfaatkan oleh sekolah sebagai ruang kelas hal tersebut yang menyebabkan siswa tidak dapat praktikum ditambah lagi alat-alat fisika di di dalam laboratorium tidak memadai. |
| Hasrianti: pernah kak tapi itu kalau panas di kelasku tapi tidak praktikumki. Belajar biasaji | 4 | Laboratorium hanya dimanfaatkan oleh kelas-kelas yang kelasnya bermasalah | Guru memanfaatkan laboratorium fisika sebagai ruang kelas untuk |

| | | | |
|---|---|--|--|
| seperti di kelas | | dengan AC atau lain-lain(4A) | belajar seperti biasanya |
| Indah: pernah kak tapi lab fisika ku kadang digunakan untuk ruang kelas jadi tidak bisaki praktikum kak, terkadang juga alat tidak ada atau tidak cukup | 5 | Laboratorium fisika di SMA digunakan untuk ruang kelas jadi tidak bisa digunakan untuk praktiku. Alat yang terdapat didalamnya juga kurang(5A) | Laboratorium fisika dimanfaatkan sebagai ruang kelas oleh guru alasan lain yang menjadi kenapa tidak praktikum karena alat-alat laboratorium di sekolah tersebut kurang. |
| Maykel: pernah waktu kelas satuji dulu kak, seingatku satu kali ja karena sekarang itu di laboratorium fisika kadang digunakan ki sebagai ruang kelas untuk kelas 3 SMA | 6 | Laboratorium digunakan sebagai ruang kelas untuk kelas 3 SMA(6A) | Laboratorium digunakan sebagai ruang kelas |
| Yelvin: satu kali kak selama sekolahka disini, kurang juga alat-alat di lab kak, tidak memungkinkan untuk praktikum | 7 | Selama ini guru hanya satu kali praktikum, alat-alat dilaboratorium juga tidak memungkinkan untuk digunakan (7A) | Alat-alat yang ada dilaboratorium tidak memungkinkan untuk digunakan praktikum |
| Zena: tidak pernah kak, di kelas terus jeki belajar kalau fisika, di ba juga kurangi alatnya jadi tidak praktikumki | 8 | Siswa hanya belajar di kelas, tidak pernah belajar di lab karena alatnya kurang(8A) | Tidak pernah belajar di laboratorium karena alat di dalamnya kurang |
| Zulkifli: pernah kak seingatku sekali tapi itupun tidak jadiki praktek karena alat tidak ada. Memang | 9 | Alat di laboratorium tidak memadai jadi tidak praktikum(9A) | Kurangnya alat di laboratorium membuat siswa dan guru tidak |

| | | | |
|----------------|--|--|----------------------|
| kurang alatnya | | | melakukan praktikum. |
|----------------|--|--|----------------------|



TABEL KODING DATA WAWANCARA PESERTA DIDIK

(RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP METODE PEMBELAJARAN FISIKA DI SMAS SEMEN TONASA)

| Transkrip Dokumen | Kode | Pemadatan fakta | Interpretasi |
|---|------|--|---|
| Bagaimana menurut anda tentang metode pembelajaran fisika di SMAS Semen Tonasa? | | | |
| Ainun: metode cearamah kak napakai guruku di kelas karena ada natampilkan pakai LCD baru najelakan yang tampil itu. Pernah juga diskusi di kelas kak tapi tidak efektif | 1 | Guru menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dalam kelas (1A) | Metode ceramah Metode diskusi |
| Angel: kalau saya kak masih mau diperbaiki kak, karena supaya tidak tertekanki dalam belajar apalagi kalau begitu caranya mengajar yang acak-acak nama kaget-kagetki. Seperti naganti metodenya, nabawaki pergi kunjungan, praktekki begitu kak. Karena pernahki nakasi praktikum waktu kelas satu dan mengertiki tapi sekarang tidakmi karena laboratorium dijadikan ruang kelas karena tidak cukup kelas. | 2 | Metode pembelajaran guru masih perlu di perbaiki, agar siswa tidak tertekan dalam belajar di kelas. Seperti mengganti metode pembelajaran, membawa siswa kunjungan. (2A) | Metode pemebelelajaran guru masih perlu dibenahi, agar siswa tidak tertekan dengan metode tersebut. Menurutnya, salah satu solusi dari masalah tersebut adalah mengganti metode pembelajaran, membawa siswa kunjungan ke luar kelas . |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Fahresi: bagusmi kak, tapi masih perlu ditingkatkan. Karena kalau seperti diskusi atau belajar fisika tidak bagus di kelas kak. Belajar fisika bagusnya dipraktekkan langsung kak. | 3 | Masih perlu ditingkatkan, karena pelajaran fisika tidak bagus jika menggunakan metode diskusi, sebaiknya menggunakan metode praktek(3A) | Metode yang guru gunakan masih perlu ditenahi, karena metode diskusi tidak sesuai digunakan dalam belajar fisika. Sebaiknya dalam belajar fisika menggunakan metode eksperimen. |
| Hasrianti: kalau saya tidak ku tahu kak, karena dari dulu memang tidak kusuka mata pelajaran fisika jadi dibelakang tidak kuperhatikan dan main hpja. Kadang na tegurja bu guru kalau nalihatka tidak perhatikan. | 4 | Dari awal belajar fisika siswa tersebut tidak menyukai pelajaran fisika. Jadi terkadang siswa tidak memperhatikan materi yang guru ajarkan(4A) | Siswa tidak menyukai pelajaran fisika, hal tersebutlah yang membuatnya jika belajar fisika siswa tersebut tidak memperhatikan atau dia hanya sibuk bermain hp. |
| Indah: mau dirombak kalau menurutku kak, karena kalau bu guruku masuk tegang di rasa sampai- sampai kita kadang tidak mengerti materi yang nabawakan. Mauki santai tapi tersampaikan apa yang mau nasampaikan | 5 | Metode pembelajaran di perbaiki, karena suasana menjadi tegang apabila guru fisika masuk di kelas. Hal tersebut membuat siswa tidak mengerti pelajaran.(5A) | Metode pembelajaran harus ditenahi, suasana yang tegang saat belajar di kelas membuat siswa tidak fokus belajar hal tersebutlah yang membuat siswa tidak mengerti dan tidak semangat dalam belajar fisika |

| | | | |
|--|---|--|---|
| Maykel: kalau menurutku kak, bagusmi karena bisa meki cerna apa yang nabilang., bisa meki mengerti materi yang nabawakan, saya di depanka duduk. | 6 | Menurut siswa metode yang digunakan guru sudah sesuai dan siswa tersebut dapat mencerna materi pelajaran dengan baik(6A) | Metode yang digunakan guru telah sesuai dan membuatnya mengerti materi yang diajarkan |
| Yelvin: bagusmi kak sebenarnya caranya menjelaskan, tapi kita ji yang tidak memperhatikan kalau ibu menjelaskan, itu juga kalau ibu fisika ku masuk diam semua siswa kaya tertekan begitu kak. | 7 | Cara menjelaskan guru terkait metode pembelajaran sudah baik, namun siswa tersebut tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya.(7A) | Metode yang digunakan sudah baik, namun siswa itu sendiri yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, akibatnya siswa tidak paham apa yang disampaikan oleh guru. |
| Zena: Bagusmi menurutku kak, karena mengerti meki materi yang najelaskan bu guruku. Itupun kalau tidak mengerti berarti tidak diperhatikanki karena biasa main gameji dibelakang atau bicara-bicara sementara guru menjelaskan | 8 | Menurut siswa metode yang diajarkan guru sudah baik, karena materi tersebut sudah bisa dipahami. Kalaupun ada siswa yang belum paham berarti siswa tersebut tidak memperhatikan materi(8A) | Metode yang diajarkan guru di kelas bagus karena siswa paham materi yang guru ajarkan. |
| Zulkifli: kalau menggunakan metode yang sekarang tidak mengertika kak kalau menjelaskanki bu guruku. Entah memang kita | 9 | Metode yang sekarang guru gunakan dalam kelas membuat siswa tidak paham materi. Karena siswa tidak semangat | Metode yang guru ajarkan di kelas membuat siswa tidak semangt belajar dan tidak paham materi |

| | | | |
|--|---|---|--|
| yang tidak semangat belajar apalagi rumus-rumus, bagus mungkin kalau bu guruku nacarikan metode yang lain. | | belajar apalagi fihadapkan dengan rumus. Sebaiknya guru mengganti metode pembelajaran(9A) | pelajaran. |
| Apakah dengan metode yang biasa guru anda ajarkan anda akan semangat belajar? | | | |
| Ainun: seperti praktikum kak, pasti semangat semua karena senangji mencoba semua pasti. Mudah juga dipahami kalau praktikum karena kita sendiri yang lakukan | 1 | Jika menggunakan metode praktikum pasti akan semangat belajar karena semua siswa senang mencoba. Praktikum juga akan mudah mudah dipahami karena siswa yang mempercobakan sendiri(1A) | Siswa akan semangat jika menggunakan metode praktikum karena siswa senang mencoba. Serta metode praktikum mudah dipahami. |
| Angel: tidak semangat kak, karena takut-takutki dirasa dengan metode acak nama itu, walaupun menjelaskan di dalam kelas ada yang mengantuk ada juga main Hp di belakang. | 2 | Tidak semangat, karena siswa merasa takut jika menggunakan metode acak nama, walaupun menggunakan metode ceramah siswa akan mengantuk atau bermain hp di belakang(2A) | Siswa tidak semangat menggunakan metode-metode tersebut karena jika menggunakan metode penemuan siswa merasa tertekan dan jika menggunakan metode ceramah siswa mengantuk dan memperhatikan. |
| Fahresi: kalau menurutku kak, kalau metode diskusi digunakan tidak bagus sekali dalam belajar fisika tidak nabuatki juga semangat belajar, | 3 | Menurut siswa jika menggunakan metode diskusi tidak efektif dalam pembelajaran fisika dan metode tersebut juga tidak | Siswa tidak semangat belajar karena menurutnya jika belajar fisika dengan menggunakan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| kadang dalam satu kelompok itu orang tertentu saja yang mengerjakan baru atas nama kelompok. Jadi sebagian tidak ada nabuat kak. | | membuat semangat belajar karena terkadang dalam satu kelompok hanya sebagian yang aktif mengerjakan tugas.(3A) | metode diskusi itu tidak efektif. Karena jika menggunakan metode tersebut hanya sebagian siswa yang aktif mengerjakan tugas dalam metode tersebut. |
| Hasrianti: ada yang semangat kak mungkin orang-orang yang di depan duduk kalau saya tidak semangat kalau belajar fisika karena di belakang ki duduk kak terus kecil suaranya ibu. | 4 | Jika siswa semangat belajar itu hanya siswa yang duduk di depan, karena kalau siswa yang duduk di belakang tidak semangat karena posisi tempat duduk dan juga volume suara guru tidak terlalu besar(4A) | Siswa semangat belajar tergantung posisi tempat duduk, siswa yang duduk dibelakang cenderung cuek belajar fisika karena faktor posisi tempat duduk, volume suara guru juga tidak terlalu besar. |
| Indah: kalau saya belum bisaka semangat belajar kiak, karena tegang sekali kalau masuk, takut-takutki di rasa. Tapi tidak ku tahu kalau teman-temanku. | 5 | Siswa belum bisa semangat belajar karena suasana di kelas saat belajar fisika sangat tegang, dan siswa mwrasa ketakutan(5A) | Semangat belajar berasal dari diri siswa masing-masing ada siswa merasa tidak semangat karena suasa di kelas saat belajar fisika sangat tegang, kadang siswa merasa ketakutan. |
| Maykel: semangat ja saya kak, apapun metode | 6 | Siswa semangat belajar apapun metode | Siswa semangat belajar apapun |

| | | | |
|--|---|---|---|
| yang digunakan asal belajar. Karena itu bu guru kadang sibuk jadi kadang tugas nakasihki kalau begitu malas lagi kurasa. | | pembelajaran yang digunakan, tapi terkadang guru hanya memberi tugas jika guru memiliki kesibukan. Hal tersebutlaj yang membuat siswa terkadang malas belajar(6a) | metode pembelajaran yang digunakan |
| Yelvin: tergantung siswa masing-masing kurasa kak kalau saya, biar bagaimana metode yang digunakan guru kalau memang tidak memperhatikan otomatis tidak mengertiki. Dan tidak cocok memang fisika tidak ada prakteknya | 7 | Siswa merasa saat belajar fisika tidak efektif jika hanya penjelasan tanpa dibarengi dengan praktikum(7A) | Siswa merasa tida efektif belajar fisika jika hanya penjelasan tanpa praktikum atau aplikasinya |
| Zena: semangat mi sebenarnya , asal jangan begitu terus bosanki juga. | 8 | Siswa sudah semangat belajar asal metode pembelajarannya diselingi metode lain(8A) | Pembelajaran di selingi dengan metode lain dan siswa akan semangat belajar |
| Zulkifli: seperti praktikum kak, pasti semangat semua karena senangji mencoba semua pasti. Mudah juga dipahami kalau praktikum karena kita sendiri yang lakukan | 9 | Metode praktikum membuat siswa akan semangat karena siswa kebanyakan senang mencoba, dan jika siswa aplikasikan sendiri akan mudah dipahami(9A) | Metode eksperimen akan membuat siswa semangat karena memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri dan hal tersebut akan mudah dipahami |
| Apakah dengan metode pembelajaran seperti iyu anda akan mengerti materi fisika? | | | |

| | | | |
|--|---|---|--|
| Ainun: tidak kak, karena kebanyakan main jeki di belakang , apalagi bu guru tidak terlalu naperhatikan ke belakang | 1 | Tidak mengerti materi karena siswa lebih banyak bermain dan gurupun tidak memperhatikan siswa yang ada di belakang(1A) | Siswa tidak paham materi karena fokus siswa bukan ke guru, dan gurupun tidak terlalu memperhatikan siswa yang berada di belakang |
| Angel: tidak semua kak, ada juga materi yang tidak kumengerti mungkin karena memang materi yang agak susah dimengerti | 2 | Tergantung materi pelajaran, karena ada materi yang agak sulit untuk di mengerti oleh siswa.(2A) | Tergantung materi pelajaran yang diajarkan terkadang ada materi yang agak sulit untuk dipahami. |
| Fahresi: mengerti materi pelajaran tapi ada materi yang harus peki praktikum baru di tau jadi harus memang tongki praktikum | 3 | Siswa mengerti materi pelajaran dengan metode tersebut namun ada beberapa materi yang mengharuskan melakukan percobaan.(3A) | Siswa mengerti materi pelajaran dengan metode tersebut. |
| Hasrianti: susah sekali ku mengerti kak, mungkin mengerti kalau diperagakan langsung. Tapi ini di jelaskan jeki jadi seperti menghayal jeki kak. | 4 | Materi fisika sangat susah dimengerti , siswa akan mengerti apabila dipraktikumkan secara langsung(4A) | Siswa akan mengerti apabila materi pembelajaran disertai dengan praktikum |
| Indah: mengerti materi pelajaran tergantung dari gurunya kak, kalau baguski caranya menjelaskan pasti baguski juga tersampaikan ke siswa | 5 | Siswa mengerti materi pelajaran tergantung dengan gurunya apabila guru jelas caranya menjelaskan otomatis bagus | Siswa mengerti materi pelajaran apabila guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik. |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | | tersampaikan ke siswa (5A) | |
| Maykel: mengertika saya kak, kalau belajar fisika ka kusuka memang perhitungan, ku suka tantangan. | 6 | Siswa mengerti materi pelajaran, dan siswa menyukai tantangan(6A) | Siswa mengerti materi pelajaran |
| Yelvin: mengerti sebagian kak, materi-materi yang agak mudah. Baru moodnya bu guru saat itu baguski jadi tersampaikan ke kita-kita juga pasti baiki kak. | 7 | Mengerti materi-materi pelajaran yang mudah untuk dipahami(7A) | Siswa mengerti materi-materi yang agak mudah untuk dipahami |
| Zena: kalau masalah mengerti materi yang najelaskan guruku kak tergantung dari siswa masing-masing karena kalau naperhatikanki bu guru menjelaskan pasti mengerti tapi di kelas tidak semua begitu kak jadi ada yang mengerti dan ada yang tidak mengerti. | 8 | Tergantung dari siswa masing-masing jika dia memperhatikan gurunya menjelaskan pasti akan mengerti materi pelajaran(8A) | Tidak semua siswa mengerti materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru karena tidak semua memperhatikan guru saat menjelaskan. |
| Zulkifli: tidak kak, karena kebanyakan main jeki di belakang, main hp jeki di belakang apalagi kadang bu guru tidak memperhatikan. | 9 | Tidak mengerti materi karena kebamyakan siswa main hp di belakang dan gurupun tidak memperhatikan.(9A) | Kurangnya perhatian guru kepada siswa yang duduk di belakang saat menjelaskan akibatnya siswa cuek dengan materi dan membuatnya tidak paham materi pelajaran. |

TABEL KODING DATA WAWANCARA PESERTA DIDIK

(HARAPAN PESERTA DIDIK TERHADAP METODE PEMBELAJARAN FISIKA DI SMAS SEMEN TONASA)

| Transkrip Dokumen | Kode | Pemadatan fakta | Interpretasi |
|---|------|--|--|
| Bagaimana harapan anda sebaiknya metode yang guru anda gunakan di kelas? | | | |
| Ainun: harapanku kalau belajar fisika nabuatki aktif semua dalam kelas, kalau metode mungkin bagus kalau kunjunganki sambil wisata supaya itu mata pelajaran fisika tidak menakutkanki atau mungkin bisa praktikumki karena lebih mengertiki kalau diperagakan langsung. Waktu kelas satu pernah praktikum nah lebih mengertiki disitu. | 1 | Harapan siswa dalam belajar fisika membuat siswa lebih aktif lagi dan mengubah metode pembelajaran menjadi metode yang mudah dipahami.(1A) | Siswa berharap dalam belajar fisika kedepan guru membuat siswa lebih aktif dalam kelas serta metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materinya |
| Angel: mengimbangilah kak, nasesuaikan materi-materi dengan caranya mengajar di kelas supaya kita juga yang dengarki tidak bosan ki. Nabuatki aktif semua dalam kelas kak, itu juga kalau materi yang agak susah maunya kasiki praktek supaya mengertiki. | 2 | Menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang digunakan, serta membuat siswa lebih aktif di kelas sehingga siswa tidak mengantuk, menggunakan metode praktikum dalam pembelajarannya(2A) | Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi, serta menggunakan metode eksperimen menjadi salah satu metode pembelajarannya. Dan juga membuat siswa aktif di kelas. |

| | | | |
|---|---|--|---|
| Fahresi: harapan metode yang digunakan seperti natampilkan video pembelajaran fisika, tidak hanya pake power point. Baru kalau pakai metode ceramah sebaiknya jalan-jalan juga kebelakang lihat siswa karena ada juga siswa tidak mengerti di belakang. | 3 | Harapan siswa guru menampilkan video yang berkaitan dengan fisika tidak menggunakan power point terus menerus. Dan jika menggunakan metode ceramah guru juga sebaiknya memperhatikan siswa di belakang(3A) | Harapan siswa guru menggunakan media dalam pembelajarannya. Serta dalam pembelajaran fisika menggunakan ceramah sebaiknya guru juga memperhatikan siswa yang duduk di belakang. |
| Hasrianti: banyak harpanku kak semoga kedepannya bu guru kalau mengajarki nabuatki paham betul soal fisika, nabikinki semua semangat belajar semoga juga bu guru bisa bikin ki supaya praktikumki. | 4 | Banyak harapan dari siswa semoga kedepannya guru membuat siswa paham betul materi pelajaran, membuat siswa semangat belajar dan menggunakan metode praktikum(4A) | Harapan siswa guru dapat membuat siswa paham terhadap materi pelajaran, serta siswa menjadi semangat belajar. Dan juga menjadikan metode eksperimen menjadi salah-satu metode yang sering digunakan dalam belajar fisika. |
| Indah: intinya kak bisa membuat siswa aktif belajar semua kak, naganti cara mengajar dengan cara mengajar supaya belajar fisika mudah di cerna | 5 | Membuat siswa aktif semua dalam belajar, mengganti metode pembelajaran dengan metode yang agak mudah di cerna(5A) | Guru membuat siswa aktif di kelas, serta mengganti meetode pembelajaran agar materi pelajaran mudah di cerna oleh siswa. |

| | | | |
|---|---|--|--|
| Maykel: harapanku napertahankanki begini caranya guru fisika atau lebih natingkatkan lagi dengan cara menggunakan metode lain seperti kita sendiri cari materi . kita hanya di kasih judul besarnya . bagus kalau begitu kak | 6 | Harapan siswa guru mempertahankan metode yang digunakan oleh guru atau menggunakan metode inquiry(6A) | Guru mempertahankan metode yang digunakan olehnya atau menggunakan metode inquiry |
| Yelvin: mencari metode yang cocok digunakan di kelas dalam belajar, nabuatki aktif semua di kelas, penyampaian materinya juga baguski supaya yang dibelakang juga mengerti. | 7 | Mencari metode yang cocok diaplikasikan dalam mengajar fisika, membuat siswa aktif belajar di kelas, serta menyampaikan materi juga bagus agar siswa mengerti.(7A) | Menggunakan metode yang memang pantas digunakan dalam belajar fisika, membuat siswa aktif di kelas serta penyampaian materi pelajaran menyeluruh di kelas agar siswa yang duduk di belakang juga mengerti. |
| Zena: kalau saya kak menurutku pertahankanmi itu caranya mengajarnya guru, karena bagusmi kalau begitu caranya kak. Ituji juga mungkin bagus kalau misal materi yang susah di praktekkanki supaya lebih mengerti. Seperti kelas satu dulu diperagakanki supaya mengerti | 8 | Sebaiknya guru melakukan praktikum apabila materi yang dibahas susah(8A) | Guru menggunakan metode eksperimen jika materi yang akan di ajarkan sulit untuk dipahami |
| Zulkifli: harapanku kalau belajar fisika nabuatki | 9 | Membuat siswa aktif di kelas saat belajar | Guru membuat siswa aktif dalam |

| | | | |
|--|---|--|--|
| aktif semua dalam kelas, kalau metode mungkin bagus kalau kunjungan sambil wisata. | | fisika(9A) | belajar fisika di kelas |
| Kira-kira, jika metode pembelajaran di kelas dalam belajar fisika di ubah-ubah apakah anda akan semangat belajar? Mengapa? | | | |
| Ainun: bagus mungkin itu kak di, semangatki pasti apalagi kalau di lab meki, praktikum bagus sekali kak. Biar yang malas belajar di kelas pasti mengerti juga. Yakinka kak baguski dan semangat semua belajar kalau praktikumki. | 1 | Menurut siswa jika metode pembelajaran diubah mungkin bagus apalagi di laboratorium praktikum. Akan semangat belajar .(1A) | Siswa merasa jika metode pembelajaran diubah-ubah akan membuat semangat belajar apalagi jika belajar di laboratorium dan praktikum |
| Angel: iye kak, harus begitu supaya lebih seru juga supaya tidak bosanki. | 2 | Harus mengubah-ubah metode pembelajaran agar siswa saat belajar tidak bosan(2A) | Guru harus menyelingi metode yang digunakan agar siswa tidak bosan belajar di kelas. |
| Fahresi: bagus sekali kak, pasti saya dan teman-temanku semangat belajar.di lapangan atau dibawah pohon . kalau di kelas terus kodong kak baru belajar fisika jam 12. Tidak bakal masuk ki kak, tidak bakal mengertiki kak. | 3 | Menurut siswa hal tersebut bagus sekali apalagi belajar di luar kelas atau di bawah pohon (3A) | Jika metode pembelajaran di ubah itu akan membuat siswa akan semangat belajar apalagi jika ia belajar di luar kelas atau dibawah pohon |
| Hasrianti: pastimi kak apalagi kaya praktikum diperagakan ki pasti semua siswa mencoba, atau bawaki keluar sekolah , kunjungan sambil jalan- | 4 | Siswa semangat apabila pembelajaran di ubah-ubah apalagi jika menggunakan metode praktikum yang diperagakan, atau | Siswa akan semangat belajar jika mengubah-ubah metode pembelajaran apalagi |

| | | | |
|--|---|--|--|
| jalan asik itu kak. | | membawa siswa keluar kelas untuk belajar. | menggunakan metode praktikum atau membawa siswa untuk keluar kelas belajar. |
| Indah: bagus sekali pasti kak, pasti semangat belajar ki juga apalagi kalau misalnya menggunakan metode praktikum atau metode kunjungan | 5 | Siswa menyukai apabila metode pembelajaran diubah-ubah. Apalagi menggunakan metode eksperimen dan metode kunjungan.(5A) | siswa menyukai apabila metode diubah-ubah apalagi pelajaran fisika menggunakan metode eksperimen dan metode ceramah. |
| Maykel: semangat terusja saya kak kalau belajar, metode praktikum juga tidak pernahki pakai. Bagus mungkin kalau bu guruku nacoba metode-metode baru naseleksimi mana yang baik. | 6 | Metode praktikum tidak pernah digunakan guru dalam mengajar. Mungkin bagus apabila guru menyeleksi metode yang digunakan(6A) | Sebaiknya guru menseleksi metode yang akan digunakan. Metode eksperimen adalah salah satu metode yang tidak pernah digunakan di kelas. |
| Yelvin: bagus kak, semangatki pasti karena itu saja metode ceramah terus napakai kadang diskusi bosanki teman-temanku. Coba pakai metode praktek atau game yang berbaur fisika pasti semangatki semua kak. | 7 | Semangat belajar, karena metode ceramah dan metode diskusi terkadang membuat siswa bosan.gunakan metode praktek atau game yang berbaur fisika siswa akan semangat belajar (7A) | Metode ceramah-dan metode diskusi membuat siswa bosan belajar. Jika menggunakan metode eksperimen siswa akan lebih semangat belajar. |
| Zena: diubah-ubah bagaimanai kak, kalau misal minggu ini diskusi dan minggu depan praktek | 8 | Mengganti- ganti metode pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak bosan di | Sebaiknya guru mengganti metode pembelajaran agar siswa |

| | | | |
|--|---|---|--|
| bagus itu kalau begitu kak supaya tidak boring belajar fisika apalagi kalau jam-jam 11 ke atas panaski otak kak. | | kelas. Apalagi jika jadwal pelajaran fisika berada di siang hari.(8A) | tidak merasa bosan. Faktor jadwal pelajaran fisika berada di siang hari menjadi salah satu hal yang membuat siswa tidak semangat belajar. |
| Zulkifli: bagus mungkin kak, dan pasti lebih mengerti kalau menggunakan metode praktikum kak. Lebih paham juga karena di coba langsung | 9 | Siswa lebih paham dan mengerti jika menggunakan metode praktikum(9A) | Siswa akan lebih mengerti materi pelajaran jika menggunakan metode eksperimen dalam belajar fisika |
| Jika menggunakan metode yang bervariasi atau mengubah metode apakah anda termotivasi belajar? | | | |
| Ainun: iye di' kak bagus juga, kalau ceramah terus itumi bosan ki belajar, kalau diubah-ubah seperti ada motivasita belajarta. Intinya bagus memang sepertinya kalau diubah-ubah | 1 | Jika menggunakan metode ceramah terus siswa akan bosan belajar fisika alangkah lebih baik jika metode pembelajaran diubah-ubah(1A) | Jika menggunakan metode yang diubah-ubah siswa akan semangat dan termotivasi belajar. |
| Angel: pastimi kak, kalau seperti praktekki pasti lebih mengerti daripada kalau menjelaskan sama itu juga kak pakai LCD | 2 | Jika menggunakan metode yang bervariasi pasti akan termotivasi belajar dan tentunya menggunakan metode praktikum pasti lebih mengerti(2A) | Jika menggunakan metode yang bervariasi menimbulkan motivasi untuk siswa terlebih jika menggunakan metode eksperimen akan memudahkan siswa untuk |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | | lebih paham materi pelajaran. |
| Fahresi: bagus sekali kak, pasti saya dan teman-temanku juga semangat belajar. Dilapangan atau di bawah pohon, kalau di kelas terus kak baru belajar fisika jam 12. Tidak bakal masuki diotak kak | 3 | Siswa akan termotivasi dan semangat belajar apabila metode pembelajaran diubah-ubah(3A) | Siswa akan termotivasi apabila metode pembelajaran diubah apalagi menggunakan metode eksperimen akan lebih mudah untuk dipahami dilapangan atau dibawah pohon. |
| Hasrianti: pastimi kak , apalagi kaya praktikum diperagakan baru semua siswa mencoba, atau bawaki keluar kelas, kunjungan sambil jalan-jalan asyik | 4 | Jika belajar fisika bagus menggunakan metode praktikum atau membawa siswa keluar sekolah kunjungan karena fisika kebanyakan pembuktian(4A) | Saat belajar fisika baiknya menggunakan metode eksperimen agar mudah dipahami atau memperlihatkan ke siswa langsung atau terjun lapangan |
| Indah: bagus sekali pasti kak semangat belajar juga apalagi kalau misalnya menggunakan metode praktikum sama kunjungan | 5 | Termotivasi apabila metode pembelajaran diubah karena memunculkan hal baru dan metode baru(5A) | Siswa akan termotivasi apabila menggunakan metode pembelajaran yang baru. |
| Maykel: iya dong kak, termotivasi ki pasti karena hal-hal baru. Pokoknya haruski bu guru nabuatki metode yang napancingki untuk aktif semua di kelas supaya tidak mengantuk. | 6 | Termotivasi apabila metode pembelajaran divariasikan. Guru harus memancing rasa ingin tahu siswa(6A) | Siswa termotivasi apabila metode pembelajaran divariasikan, serta guru harus membuat siswa aktif dalam kelas sehingga rasa ingin |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | | | tahu siswa tinggi. |
| Yelvin: termotivasi pasti kak, karena pakai metode baruku jadi pasti diperhatikan semua lagi kalau ibu menjelaskan. Harus memang diganti metodenya kalau belajar fisika, bagus juga kalau kunjungan kak, langsung dilihat. | 7 | Jika menggunakan metode baru pasti termotivasi karena semua siswa memperhatikan. Dan juga guru memang harus mengganti metode pembelajaran seperti kunjungan.(7A) | Jika guru menggunakan metode yang bervariasi siswa akan termotivasi karena siswa memperhatikan. Serta juga harus mengganti metode pembelajaran. |
| Zena: iye mungkin termotivasi kak, karena hal baru juga didapat, kalau belajar fisika mungkin praktikum peki cocok metode yang digunakan kak. | 8 | Saat belajar fisika siswa akan termotivasi jika menggunakan metode praktikum(8A) | Metode eksperimen merupakan metode yang cocok digunakan dalam belajar fisika |
| zulkifli: iye di' kak bagus juga, kalau ceramah terus itumi bosanki belajar, kalau diubah-ubah akan termotivasi belajar. Intinya kalau diubah akan bagus. | 9 | Siswa akan termotivasi belajar apabila metode pembelajaran diubah.(9A) | Siswa akan termotivasi belajar apabila metode yang digunakan berbeda dengan metode sebelumnya. |
| Bagaimana keinginan anda agar dalam belajar fisika siswa menjadi semangat belajar? | | | |
| Ainun: mauku itu perhatiannya guru menyeluruh ke siswa, yang tidak mengerti nabuatki mengerti. Tidak tertekanki di dalam kelas dalam belajar fisika. | 1 | Siswa berkeinginan perhatian guru saat mengajar menyeluruh untuk siswa, guru berusaha menjelaskan ulang apabila ada siswa yang tidak mengerti. Tidak terlalu | Perhatian guru saat mengajar menyeluruh kepada siswa. Membuat siswa mengerti materi yang guru bawakan di kelas |


| | | | |
|--|---|--|--|
| | | menekan di kelas saat mengajar(1A) | |
| Angel: nabuatki aktif semua belajar kak, naciptakan suasana agar tidak tertekanki dalam belajar karena kalau santai belajar pasti semangat juga, naimbangi juga bercanda kak. | 2 | Membuat siswa aktif di kelas, menciptakan suasana yang santai tapi serius serta mengimbangi bercanda saat mengajar(2A) | Guru dapat membuat siswa lebih aktif dalam kelas, membuat pembelajaran dikelas santai tapi apa yang ingin disampaikan tersampaikan. |
| Fahresi: mauku saya dalam belajar fisika santai tidak terlalu tegang , santai tapi tersampaikan materi yang mau nakasikanki. Natampilkan video-video kalau mengajar supaya tidak mengantukki. Dan janganmi ada acak-acak nama kak karena deg-deganki | 3 | Siswa ingin agar dalam belajar fisika tidak terlalu tegang, namun tersampaikan apa yang ingin disampaikan. Natampilkan video dalam mengajar agar dalam kelas tidak mengantuk.(3A) | Pembelajaran yang tidak terlalu kaku namun apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan. Menampilkan video yang bisa membangkitkan semangat siswa di kelas agar tidak mengantuk |
| Hasrianti: nabuatki suasana di dalam kelas nyamanki belajar kak, naperhatikan juga siswa yang di belakang terus pakai metode praktek kak | 4 | Membuat pembelajaran di kelas menjadi nyaman. Guru memperhatikan siswa yang duduk di belakang ketika menjelaskan. Dan juga menggunakan metode lain dalam mengajar seperti metode eksperimen.(4A) | Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memperhatikan siswa yang duduk di belakang saat menjelaskan. Serta menggunakan metode eksperimen dalam belajar fisika |
| Indah: kalau fisika kak bagus mungkin memang | 5 | Belajar fisika lebih baik menggunakan | Guru menggunakan metode |

| | | | |
|--|---|---|---|
| kalau praktikumki kak, jadi bagus kalau metodenya guruku diubah jadi metode praktikum kak | | metode praktikum. Dan sebaiknya guru mengubah metodenya dengan metode praktikum(5A) | eksperimen dalam mengajar fisika. |
| Maykel: nabuatki aktif semua dalam kelas, bukan hanya orang tertentu. Mencoba metode lain kalau memang metode yang dulu tidak efektif. Naciptakan juga suasana di kelas yang nyamanki. | 6 | Membuat siswa aktif di kelas, mencoba menggunakanmetode yang lain yang lebih efektif serta menciptakan suasana di dalam kelas yang kondusif(6A) | Membuat siswa di kelas aktif belajar fisika, menciptakan suasana yang nyaman dan tidak kaku dan juga menggunakan metode yang cocok digunakan dalam belajar fisika |
| Yelvin: membuat siswa lebih aktif dalam kelas, tidak tegang dalam belajar fisika supaya tidak bisanki karena selama ini bosanki belajar fisika | 7 | Menciptakan suasana yang baik, tidak tegang serta membuat siswa lebih aktif dalam kelas | Membuat siswa lebih aktif dalam belajar di kelas, menciptakan suasana yang baik dan nyaman di kelas |
| Zena: membuat siswa agar memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, itu juga pelajaran fisika ditempatka di pagi hari agar kita yang belajar konsentrasi. | 8 | Membuat siswa agar memperhatikan guru menjelaskan di kelas, pelajaran fisika ditempatkan di pagi hari agar siswa konsentrasi dalam belajar(8A) | Guru membuat siswa agar memperhatikan materi yang sedang di jelaskan serta sebaiknya mata pelajaran fisika dijadwalkan di awal atau pagi hari agar siswa dapat berkonsentersasi dalam |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | belajar |
| Zulkifli: membuat siswa agar memperhatikan materi pelajaran yang di jelaskan. Nyamanlah kalau menjelaskan tidak ketakutanki | 9 | Membuat siswa agar memperhatikan materi pelajaran, menciptakan suasana yang nyaman dan tidak kaku | Guru membuat siswa aktif belajar dalam kelas dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak kaku |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 144 TAHUN 2018
TENTANG
PENBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : 1. Surat permohonan Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 102/P.RS/N/2018 tanggal 15 Januari 2018 a.n. Dinda Sari, NIM 20406115048, untuk mendapatkan pembimbing skripsi dengan judul: "Analisis Harapan yang Dilingkupi Peserta Didik Terhadap Metode Pembelajaran Islam di SMA Semen Tanete".

Menimbang : 1. a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas;
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2003 tentang Perubahan UIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo. Nomor 65 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 jo. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukat UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018;
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018.

MEMUTUSKAN

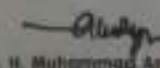
Pertama : Mengangkat/menunjuk saudara:
1. **Dr. H. Swin Hafid, Lc., M.Ts., M.Ed.** (sebagai pembimbing pertama)
2. **Ali Umarani, S.Pd., M.Pd.** (sebagai pembimbing kedua)

Kedua : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi bahasa, metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian.

Ketiga : Segala biaya yang berkaitan dengan penulisan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya.

Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dikepalahi dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata Gowa
 Pada tanggal : 16 Januari 2018
Dekan,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
 NIP 197301302003121001

Terdapat :
 1. Rektori UIN Alauddin Makassar
 2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIIYAH & KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN FISIKA

Kampus I Jl. Dr. Alauddin No. 43 Makassar Tlp. (0411) 560718 Fax 869023
Kampus II Jalan Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424825 Fax 424895

Nomor
Hal

ASAC Prodi-Fisika' 2018
Pengantar Jln Penelitian

Samata-Gowa, 10 Oktober 2018

Kepada Yth,
Kepala SMAS Semen Tunasa
di
Tanggai

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan persiapan pelaksanaan Tugas Akhir bagi mahasiswa, maka kami selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menerangkan bahwa mahasiswa dengan:

| | |
|----------------|--|
| Nama | Linda Sari |
| NIM | 20600115048 |
| Jurusan | Pendidikan Fisika |
| Fakultas | Tarbiyah dan Keguruan |
| Judul Proposal | Analisis Persepsi Peserta didik Terhadap Metode Pembelajaran Fisika di SMAS Semen Tunasa |

Bermaksud akan melakukan Penelitian di Sekolah/ Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Untuk itu kami mohon kesediaan bapak/Ibu untuk menerima mahasiswa kami dan dapat berkoordinasi lebih lanjut khususnya pada Guru IPA-Fisika.

Demikian Surat Pengantar Penelitian ini dibuat untuk digunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Dr. H. Muhammad Ouddafi, S. Si., M. Si
NIP.19760802 200501 1 004


YAYASAN KESEJAHTERAAN SEMEN TONASA
 UNIT PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
SEMEN TONASA
 TERAKREDITASI (A)

Jl. Hutan Raya No. 10, Tonasa - Kecamatan Tonasa - Kabupaten Barru - Sulawesi Selatan - 91211
 Telp. (0822) 211421
 Email: ykstonasa@gmail.com
 Website: www.ykstonasa.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 152/421.4/SMA-UP/SKd/KI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DRA. PURNAMAWATY
 NIK : 8762 005
 Pangkat/Gol : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA SWASTA SEMEN TONASA

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : LINDA SARI
 Nomor Pokok : 206004155048
 Program Study : Pend. Fisika
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Kampus UIN Alauddin Makassar (SAMATA)

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SMA Semen Tonasa dari tanggal 15 Oktober s/d 24 November 2018 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"ANALISIS PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP METODE PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA SEMEN TONASA"

Demikian surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Tonasa, 26 November 2018
 Kepala SMA Semen Tonasa


 Dra. Purnamawaty
 NIK 8762 005





ALAUDDIN
MAKASSAR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa 9104111 082582 (Fax. 082682)

SURAT KETERANGAN TURNITIN

NO. 11-990.0-9657 /Perd-Fisika/ 7020001/2018

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

| | |
|---------------|---|
| Penulis | : Linda Sari |
| NIM | : 20600115048 |
| Judul | : Analisis Persepsi Peserta Didik tentang Metode Pembelajaran Fisika di SMAS Senei Tonasa |
| Pembimbing I | : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed |
| Pembimbing II | : Ali Umardani S.Pd., M.P.Fis |

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (Indeks Similarity) dengan skor/hasil sebesar 18%. Sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini di Nyatakan Layak/ ~~Tidak-layak~~* untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Pembimbing I

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002

Samata 6 - Juli - 2019

Pembimbing II

Ali Umardani S.Pd., M.P.Fis
NIP. 19860803 201903 1 005

Mengetahui
Instruktur Turnitin

Irawati, S.L.P.

*Lingkari yang diperiksa

**Coret yang tidak perlu



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1546 TAHUN 2019
TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Linda sari**, NIM **20600115048**, dengan judul: **"Analisis Persepsi Peserta didik tentang Metode pembelajaran Fisika di SMAS Semen Tonasa"**
Tertanggal 18 Juni 2019 yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Munaqisy.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munqasyah skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 17 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2018/2019.
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara:
Linda sari, NIM: **20600115048**;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 17 Juni 2019

Dekan,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 19730120 200312 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap penulis adalah **Linda Sari**, ia merupakan putri pertama dari pasangan **Syakariah** dan **Marwah** yang lahir pada tanggal 20 November 1996 Di Tonasa Kelurahan Kassi Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan (Pangkep), Sekarang tinggal di Desa Jennae. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari tiga perempuan dan satu laki-laki. Riwayat Pendidikan penulis dimulai dari **SDN 28 Jennae** dan lulus pada Tahun 2008, selanjutnya penulis melanjutkan sekolahnya ke Sekolah Menengah Pertama yakni **SMPN 1 Balocci**. Dan melanjutkan sekolahnya ke **SMAS Semen Tonasa** dan lulus pada tahun 2014. Sekolah-sekolah tersebut adalah sekolah yang terletak di kampung halaman penulis. Alasan mengambil sekolah-sekolah tersebut dikarenakan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal penulis. Kemudian di kota Makassar penulis melanjutkan studinya ke salah satu Universitas yang ada di Makassar yakni **Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM)** pada tahun 2015 hingga saat ini. Selama menempuh pendidikan di S1 penulis pernah bergabung di lembaga dakwah yakni Lembaga Dakwah Al-Uswah.